



BULETIN INTERNAL
LPMP DKI JAKARTA

LENTERA

EDUKASI

LEMBAR INFORMASI TERAKTUAL

EDISI KEDUA 2017

FOKUS:

**MENDUKUNG GERAKAN
LITERASI SEKOLAH MELALUI
WORKSHOP PEMBUATAN
MEDIA LITERASI**

YURIDISTIA:

**MENYIAPKAN GENERASI EMAS
DARI PULAU PANGGANG,
KEPULAUAN SERIBU,
PROVINSI DKI JAKARTA**

MENDONGKRAK

**MUTU PENDIDIKAN
DENGAN SEKOLAH
MODEL SPMI**



Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan adalah sekolah rintisan yang diarahkan untuk mampu berkomitmen menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan, menunjukkan terjadinya perubahan atau peningkatan mutu secara berkelanjutan dan terukur setelah menerapkan penjaminan mutu. Kemudian mampu mengimbaskan penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan kepada sekolah imbas disekitarnya, yang pada akhirnya memiliki karakter budaya mutu.

Untuk memastikan program Sekolah Model Penjaminan Mutu terlaksana dengan optimal, maka dilaksanakan pendampingan. Pendampingan dimaksudkan agar sekolah dapat menerapkan seluruh siklus dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara berkesinambungan, sehingga terbangun budaya mutu. Peran para pendampingan sangat diperlukan agar dapat mendampingi sekolah secara langsung dan memberikan motivasi dan penguatan bagi sekolah sekolah model.

Kegiatan pendampingan bagi Sekolah Model yang dilaksanakan oleh LPMP di seluruh Provinsi di Indonesia pada tahun 2017 tentu menyisahkan banyak cerita. Begitu pula kegiatan pendampingan Sekolah Model di Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan pendampingan ini melibatkan seluruh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), Pengawas Sekolah, dan juga Sekolah Imbas serta Widyaiswara dan Staff LPMP DKI Jakarta.

Pada edisi kali ini kami sajikan beberapa pengalaman menarik seputar pendampingan Sekolah Model di Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, edisi kali ini juga berisi tentang perjalanan mengunjungi Sekolah Model yang dilakukan di beberapa daerah, diantaranya di Semarang, Padang dan Makasar dalam rubrik Derap LPMP. Pengalaman-pengalaman ini mungkin dapat memberikan ide-ide yang cemerlang untuk menerapkan program literasi serta penguatan pendidikan karakter bagi sekolah-sekolah. Hasil kegiatan Fokus Group Discussion dengan beberapa LPMP Eselon II juga dapat dibaca pada rubrik ini.

Beberapa artikel menarik juga kami hadirkan dalam beberapa rubrik, diantara artikel tentang dahsyatnya manfaat membaca yang dapat ditemukan dalam rubrik Humaniora.. Disamping itu kami juga memperkenalkan wadah bagi para peneliti, baik Guru, Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah yang berminat untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah dalam Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan LPMP DKI Jakarta, yang dapat ditemukan dala rubrik Educaria.

Infografis menarik juga kami sajikan bagi pembaca. Edisi kali ini, infografis berisi tentang Bimbingan Teknis Pendampingan kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh LPMP DKI Jakarta. Ad juga infografis tentang Pendampingan Sekolah Model Tahun 2017. Penyajian infografis ini kami maksudkan akan pembaca dapat lebih mudah memahami alur kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan LPMP DKI Jakarta dalam bentuk yang lebih cantik dan mudah dipahami.

Kami berharap para pembaca dapat memperoleh informasi bermanfaat yang tersaji pada bulletin edisi kali ini. Salam. ■

Pembina: Surya Fitri Nurulhuda, SE, M.Si **Penanggung Jawab:** Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd **Pemimpin Umum:** R. Syamsul Arifin, S.Sos • Rina Harjanti, S.Si • Upi Purnamasari, S.Si **Pemimpin Redaksi:** Oktora Melansari, S.Sos, MA **Dewan Redaksi:** DR. Didang Setiawan, M.Pd • Endang Setiaryni, S.Pd • Nina Ratna Suminar, M.Si • Hendarmoko, S.Si • Drs. Sukimin, M.Pd **Redaktur Pelaksana:** Dini Pratiwindya, S.Pd **Fotografer:** Wahyu Wibowo, S.Psi **Tata Letak:** Ali Munawar, S.Kom • Erbhayu Prananta S **Sekretariat:** Anugerah Gusti Asih, S.Kom **Diterbitkan oleh:** LPMP DKI Jakarta **Alamat:** Jl. Nangka Raya No. 60, RT 06 RW 05 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia • Tel. +62 21 7805916 • Fax. +62 21 7805916 • Email. buletinlenteralpmpdki@gmail.com • Web. www.lpmpdki.web.id

Redaksi menerima kiriman artikel, atau tulisan lain yang (1) bersifat populer dan (2) sesuai dengan isi BULETIN LENTERA EDUKASI. (3) Panjang tulisan minimal 400 kata, maksimal 1600 kata. (4) Pengiriman naskah dapat dilakukan melalui email ke buletinlenteralpmpdki@gmail.com, disertai dengan data diri berupa biografi singkat dan alamat, nomor telepon, fax atau E-mail (bila ada). (5) Naskah yang tidak dimuat biasanya tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis. (6) Redaksi berhak melakukan perubahan naskah tanpa mengubah isi dari tulisan.

- **FOKUS:** Mendongkrak Mutu Pendidikan dengan Sekolah Model SPMI
Hal 4

Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Melalui Workshop Pembuatan Media Literasi
Hal 10

- **DERAP LPMP:** Potret SMP Negeri 17 Kota Padang, Hasil Kunjungan Kerja LPMP DKI Jakarta ke Sumatera Barat
Hal 14

Sekilas Implementasi Kurikulum 2013, Hasil Kunjungan Kerja LPMP DKI Jakarta ke Jawa Tengah
Hal 16

SMP Negeri 3 Semarang, Sekolah Model di Jawa Tengah
Hal 18

Berbagi Informasi dan Implementasi Kurikulum 2013, Hasil Kunjungan Kerja LPMP DKI Jakarta Ke Sulawesi Selatan
Hal 20

- **YURIDISTIA:** Menyiapkan Generasi Emas dari Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta
Hal 22

Pendampingan Penulisan Artikel Hasil Penelitian Bagi Guru-Guru
Hal 25

- **EDUCARIA:** Jurnal Penelitian Sebagai Ajang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Hal 27

- **TEROPONG**
Hal 29

- **HUMANIORA:** Pertenggaran Anak, Wajar atau Tidak?
Hal 35

- **OPINI:** Dahsyatnya Manfaat Membaca
Hal 36

Pelatihan Jurnalistik di Lumbung Data Pendidikan
Hal 40

- **AGENDA**
Hal 42

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Buletin Lentera LPMP edisi kedua di tahun 2017 ini.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan. Penekanan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi serta penguatan proses dan penilaian pembelajaran, hal lain yang prinsip dan mendasar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global di masa depan.

Implementasi yang tepat akan melahirkan aneka kemajuan dan perubahan sekaligus harapan besar pada bidang Pendidikan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat dibawah Ditjen Dikdasmen merupakan Lembaga yang berperan aktif melalui program-programnya untuk mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 di setiap satuan Pendidikan.

Standar yang berlaku dalam pendidikan di Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. SNP terdiri atas 8 standar yaitu: Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan Pendidikan Dan Standar Pembiayaan. Seluruh standar tersebut menjadi acuan bagi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Peran LPMP sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan sesuai PP Nomor 19 Tahun 2005 di atas pada pasal 92 ayat 6 yaitu mensupervisi dan membantu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam melakukan upaya penjaminan mutu pendidikan. Hal ini juga diperkuat dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, pada pasal 8 ayat 3 dijelaskan lebih rinci tugas LPMP dalam penjaminan mutu pendidikan, disamping itu juga dapat dilihat pada permendikbud nomor 14 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan serta permendikbud nomor 59 tahun 2016 tentang Rincian Tugas LPMP. Berdasarkan semua regulasi tersebut, tugas dan fungsi LPMP jelas sangat berperan dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Terlepas dari semua itu, mari kita bersama-sama dan bahu membahu untuk memberikan yang terbaik bagi dunia pendidikan DKI Jakarta secara khusus, dan pendidikan nasional secara umum. Selamat membaca dan terima kasih! ■

Surya Fitri Nurulhuda, SE, M.Si
Kepala LPMP DKI Jakarta





Mendongkrak Mutu Pendidikan dengan Sekolah Model SPMI

TEKS: UPI PURNAMASARI, S.SI., KASI PEMETAAN MUTU DAN SUPERVISI LPMP DKI JAKARTA FOTO ISTIMEWA

APAKAH pendidikan di Indonesia sudah bermutu? Untuk menjawab pertanyaan ini coba kita lihat data PISA tahun 2015 posisi Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 76 negara. Posisi ini masih rendah dibanding rerata OECD. Skor kompetensi sains 403 poin,

kompetensi matematika 386 poin dan kompetensi membaca 397 poin, tidak hanya itu, jika kita lihat data lainnya seperti tindak kekerasan, kasus perundungan, tawuran antar pelajar dan perilaku menyimpang lainnya pada pelajar, masih banyak yang harus menjadi perhatian khu-

sus bagi kita semua. Lulusan dari sebuah sekolah menjadi salah satu indikator penting yang menentukan bermutu tidaknya sekolah tersebut. Indonesia hanya naik beberapa poin dari data PISA tahun 2012 yang menempatkan Indonesia pada posisi ke 64 dari 65 negara.



Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan Pendidikan Dan Standar Pembiayaan. Seluruh standar tersebut menjadi acuan bagi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pemerintah dalam hal ini sesuai PP Nomor 19 tahun 2005 di pasal 91, menegaskan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. (3) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. Sesuai dengan pasal 91 tersebut, maka seluruh proses dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus berpatokan pada ke 8 SNP di atas. Dengan demikian jelas bahwa ukuran mutu dan standar mutu di sekolah adalah 8 SNP, dan sekolah diharapkan dapat mencapai atau melampaui 8 SNP tersebut.

Peran LPMP sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan sesuai PP Nomor 19 Tahun 2005 di atas pada pasal 92 ayat 6 yaitu mensupervisi dan membantu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar

dan menengah dalam melakukan upaya penjaminan mutu pendidikan. Hal ini juga diperkuat dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, pada pasal 8 ayat 3 dijelaskan lebih rinci tugas LPMP dalam penjaminan mutu pendidikan, disamping itu juga dapat dilihat pada permendikbud nomor 14 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan serta permendikbud nomor 59 tahun 2016 tentang Rincian Tugas LPMP. Berdasarkan semua regulasi tersebut, tugas dan fungsi LPMP jelas sangat berperan dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Sebagai wujud pelaksanaan SPMP, salah satu program LPMP DKI Jakarta tahun 2017 yaitu Pengembangan Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dengan sasaran sebanyak 120 sekolah dengan komposisi 56 SD, 32 SMP, 21 SMA dan 11 SMK, yang tersebar di 5 kota administrasi (Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan Jakarta Timur) dan 1 kabupaten administrasi (Kepulauan Seribu), masing-masing sekolah model melibatkan 5 sekolah imbas, yaitu sekolah yang berada di sekitar sekolah model.

Sekolah Model SPMI ini didampingi oleh LPMP untuk menerapkan Sistem Penjaminan mutu Internal yang tertuang dalam siklus SPMI yaitu dimulai dari:

Sekolah sebagai lembaga formal yang mencetak generasi penerus bangsa, tentu menjadi lembaga yang pertama dan utama yang memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan. Layanan sekolah yang unggul, sesuai standar dan sesuai dengan harapan pengguna jasa pendidikan, adalah salah satu indikator sekolah bermutu. Agar sekolah bermutu, maka yang harus diperhatikan adalah bahwa *input*, proses dan *output* yang dilaksanakan di sekolah sudah sesuai standar.

Standar yang berlaku dalam pendidikan di Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. SNP terdiri atas 8 standar yaitu: Standar Kelulusan, Standar





Pemetaan Mutu, Perencanaan Mutu, Pemenuhan Mutu, *Monitoring* dan Evaluasi pemenuhan mutu, serta Menyusun Strategi Baru.

Sebelum pendampingan implementasi SPMI dilakukan di sekolah model, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan dinas pendidikan provinsi dan wilayah kota dan kabupaten se DKI Jakarta, hal ini dalam rangka sosialisasi program sekolah model SPMI dan juga penetapan sekolah yang akan menjadi sasaran tahun 2017. Pemilihan dan penetapan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dengan mempertimbangkan syarat dan masukan dari koordinator pengawas bersama dengan kepala suku Dinas se-DKI Jakarta.

Sebelum dilakukan penetapan, sekolah-sekolah tersebut disurvei dan diverifikasi serta divalidasi terlebih dahulu oleh

Tim LPMP DKI Jakarta. Setelah proses tersebut selesai, sekolah model ditetapkan dengan Surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan provinsi DKI Jakarta Nomor 867 Tahun 2017 tentang Sasaran Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan Tahun 2017.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan SPMI di sekolah model diawali dengan kegiatan pelatihan bagi Tim Fasilitator Nasional (Fasnas). LPMP mengirim 3 orang widyaisawa dan 1 orang staf untuk mengikuti pelatihan pengembangan sekolah model SPMI yang dilatih oleh Tim Satgas Pusat. Selanjutnya Fasnas yang ada, melatih tim fasilitator Daerah (Fasda) yang terdiri atas: 17 widyaiswara, 1 orang Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) dan 45 fungsional

umum. Fasilitator Daerah ini dipersiapkan selain untuk melatih Tim Penjaminan mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), mereka juga difungsikan untuk menjadi pendamping dalam implementasi SPMI di sekolah model.

Fasda melatih Kepala sekolah dan 2 orang guru dari setiap sekolah sasaran. Materi pelatihan adalah tentang Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal dan implementasinya. Selain Kepala sekolah dan guru, pelatihan juga dilakukan untuk Pengawas Sekolah yang bertugas membina sekolah tersebut sehingga diharapkan saat pendampingan di sekolah akan banyak tim yang memahami SPMI dan implementasinya, dengan demikian akan lebih mudah proses implementasi di sekolah.

Setelah mengikuti pelatihan SPMI dan implementasinya, maka pengawas sekolah harus melakukan sosialisasi ke seluruh

sekolah binaan di bawah pengawasan tersebut, sedangkan Kepala sekolah model bersama guru yang telah mengikuti pelatihan harus melaksanakan rapat kerja bersama warga sekolah lainnya termasuk komite sekolah untuk membentuk Tim Penjaminan Mutu pendidikan Sekolah (TPMPS) dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah yang diketahui oleh Kepala Suku dinas masing-masing wilayah. Selanjutnya TPMPS ini harus menganalisis rapor Mutu sekolah yang diunduh dari aplikasi PMP, namun rapor mutu ini harus diverifikasi dan divalidasi terlebih dahulu baru dianalisis.

Analisis Rapor Mutu sekolah dilakukan dengan metode *mind mapping* dan melihat secara keseluruhan dari 8 SNP yang capaiannya masih rendah dan perlu peningkatan. *Mind mapping* dilakukan dengan cara meletakkan standar kelulusan sebagai *output* dari 7 Standar lainnya dan

melihat ke seluruh standar yang belum tercapai dan mencari akar permasalahan terhadap standar yang belum tercapai tersebut, lalu dianalisis sampai pada indikator dan subindikator setiap standar. Setelah dijumpai akar permasalahan, selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk mendapatkan rekomendasi pemecahan masalah dalam setiap standar yang belum tercapai. Rekomendasi selanjutnya akan menghasilkan program, kegiatan, jadwal kegiatan, penanggungjawab dan seterusnya.

Dalam pendampingan implementasi SPMI di sekolah model, setiap sekolah mendapatkan dana bantuan pemerintah yang dimaksudkan sebagai dana pancangan dalam pemenuhan mutu, dana ini berjumlah 10 juta rupiah per sekolah dan pencairan serta penggunaan diatur dalam Perjanjian Kerja dan RAB yang telah disepakati.

Jika dilihat dari besarnya yang hanya

10 juta rupiah dana tersebut tidak akan mencukupi untuk peningkatan mutu di sekolah, namun diharapkan sekolah dapat memilih program prioritas yang sangat mendesak untuk dipenuhi di tahun 2017 ini. Sedangkan pemenuhan mutu yang diharapkan dilakukan oleh sekolah adalah dengan menggunakan dana BOP atau dana BOS yang dialokasikan dalam E-RKAS 2017 maupun 2018.

Pendampingan oleh Tim LPMP dimulai setelah sekolah memiliki rapor mutu yang telah dianalisis dan program prioritas telah ditetapkan oleh sekolah. Pendampingan dilakukan sebanyak 3 kali, dan setiap sekolah didampingi oleh 2 orang tim LPMP yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Pendampingan pertama di sekolah model dimulai dengan menentukan program prioritas yang akan dilaksanakan dengan menggunakan dana bantuan pemerintah. Program prioritas ini dipilih ber-





dasarkan analisis rapor mutu, dan terdiri atas 2 jenis yaitu: 1. program wajib adalah sekolah membentuk jejaring dalam pemenuhan mutu, 2. Program pilihan yang terdiri atas dua macam yaitu program Literasi dan Fasilitasi.

Setelah sekolah menetapkan program yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya pada pendampingan ke 2, sekolah diarahkan untuk dapat melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan baik, yang dimulai dengan membuat ToR (*Term of Reference*), dengan prinsip pembuatan Tor

mengacu pada 5 W 1 H (*Why, What, When, Who, Where dan How*). ToR ini akan diperlukan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan.

Selain menentukan program yang dilaksanakan dengan bantuan pemerintah, sekolah juga didorong agar dapat membuat perencanaan yang didasarkan pada kebutuhan pemenuhan mutu untuk peningkatan mutu sekolah, dalam hal ini sekolah yang telah dapat menganalisis rapor mutunya selanjutnya diperkenankan untuk merevisi anggaran yang telah dituangkan dalam E-RKAS. Untuk hal

tersebut LPMP berkoordinasi dengan dinas pendidikan provinsi DKI Jakarta dalam hal ini dengan bagian Perencanaan dan Penganggaran (PP), agar sekolah model dapat difasilitasi untuk merevisi anggaran 2018 yang telah mereka susun sebelumnya agar anggaran 2018 disesuaikan dengan kebutuhan pemenuhan mutu sekolah berdasarkan analisis rapor mutu terhadap standar yang perlu ditingkatkan.

Dengan demikian diharapkan sekolah model dapat meningkatkan mutunya sesuai dengan tujuan pendampingan sekolah model SPMI, dan jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, maka sekolah akan mencapai atau melampaui 8 SNP.

Tahapan selanjutnya adalah sekolah melaksanakan pemenuhan mutu sesuai dengan yang telah direncanakan, dan untuk pemenuhan mutu ini sekolah diberi keleluasaan untuk melaksanakannya. Dari 120 sekolah model sebanyak 34 SD dari 56 SD memilih kegiatan Literasi dan masing-masing 5 SMP dari 32 SMP dan 5 SMA dari 21 SMA serta 1 SMK dari 11 SMK memilih kegiatan Literasi Sekolah untuk pemenuhan mutu yang menggunakan dana bantuan pemerintah. Sisanya 22 Sd, 27 SMP, 16 SMA dan 10 SMK memilih kegiatan fasilitasi yaitu *Workshop Perangkat*





Pembelajaran, *Workshop* Penilaian K13, *Workshop* Model-Model Pembelajaran, Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dan sebagainya.

Pendampingan ke 3, dalam pemenuhan mutu sekolah harus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pemenuhan mutu tersebut, hal ini dimaksudkan agar sekolah dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan kegiatan dan sesuai tidaknya program yang telah ditetapkan untuk peningkatan mutu sekolah. Setelah monitoring dan evaluasi maka selanjutnya sekolah dapat menetapkan rekomendasi program pemenuhan mutu baru yang dapat dilaksanakan untuk peningkatan mutu berikutnya. Demikian terus berulang di siklus berikutnya sampai sekolah dapat meningkatkan mutunya. Peningkatan Mutu yang terjadi di sekolah yang menerapkan SPMI dibaratkan seperti menapaki anak tangga yang hasil akhirnya adalah tercapainya atau terlampauinya SNP.

Kunci keberhasilan implementasi SPMI di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: Keterlibatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, disamping faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, LPMP DKI Jakarta dalam salah satu programnya adalah Pemberdayaan Tim Penjaminan Mutu

Pendidikan Daerah (TPMPD) yang telah terbentuk sejak tahun 2016. Koordinasi dan Kolaborasi serta Komunikasi dan Kerjasama yang intensif dengan TPMPD sangat menentukan keberhasilan implementasi SPMI di sekolah.

Sekolah pada umumnya lebih termotivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan jika programnya berasal dari Dinas Pendidikan dibandingkan proram yang berasal dari LPMP, oleh karena itu Koordinasi dan Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan diharapkan dapat berlangsung terus me-

nerus dan berkelanjutan, sehingga hasil yang diharapkan dalam pendampingan sekolah model yaitu terbentuknya Budaya Mutu, dapat tercapai. Pada saatnya sekolah model betul-betul dapat menerapkan SPMI secara mandiri, holistik serta sistematis dan berkelanjutan, sehingga sekolah dapat menjadi contoh penerapan SPMI bagi sekolah-sekolah lainnya, dengan demikian target sekolah yang menerapkan SPMI akan semakin bertambah dan diharapkan sekolah-sekolah di DKI Jakarta akan mencapai atau melampaui SNP. ■





Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Melalui Workshop Pembuatan Media Literasi

TEKS: UPI PURNAMASARI, S.SI., KASI PEMETAAN MUTU DAN SUPERVISI LPMP DKI JAKARTA FOTO ISTIMEWA

SEKOLAH Model Provinsi DKI Jakarta dalam menerapkan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), pada tahapan pemenuhan mutu untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), dari 56 sekolah hampir seluruhnya menerapkan program Literasi. Program Literasi yang

dilaksanakan oleh sekolah model ini bukan tanpa alasan, hal ini diawali dari hasil analisis rapor mutu sekolah. Pada umumnya di SD Negeri yang menjadi sasaran sekolah model tahun 2017, sekolah tidak memiliki sarana prasarana perpustakaan yang layak dan sesuai standar. Selain itu, sekolah juga

tidak memiliki tenaga Pustakawan, padahal kedua komponen tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam menerapkan program Literasi di sekolah.

Keterbatasan yang ada di sekolah tidak menyurutkan semangat sekolah model untuk mewujudkan program literasi.

Berebekal bantuan dana pemerintah dalam pemenuhan mutu yaitu sebanyak Rp 10 juta rupiah, dimanfaatkan oleh sekolah untuk menyediakan pojok-pojok baca di kelas atau taman baca di lingkungan sekolah yang mudah dijangkau warga sekolah.

Pembuatan pojok baca dan taman baca ini ternyata dapat mengatasi kelemahan beberapa Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang masih belum tercapai di sekolah. Misalnya pada standar sarana prasarana, dengan pojok baca di kelas fungsi perpustakaan dapat di pindahkan ke kelas, buku-buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi dapat dipajang di kelas dan siswa bisa membaca kapan saja. Selain itu pojok baca juga dapat mengatasi standar pendidik dan tenaga kependidikan yang mengharuskan sekolah memiliki tenaga Pustakawan. Dengan pojok baca di kelas, maka pengelolaan pojok baca dapat dibebankan tanggungjawabnya ke guru kelas atau ke siswa. Tata tertib peminjaman buku di pojok baca, rotasi buku dan hal-hal teknis lainnya dapat dikelola bersama antara guru dengan siswa, bahkan bisa juga melibatkan orang tua, sehingga tidak diperlukan Pustakawan

Dalam standar proses, beberapa prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi di antaranya "mendorong siswa mencari tahu, menerapkan prinsip siapa saja adalah Guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas, serta harus menggunakan aneka sumber belajar". Jika dilihat dari prinsip yang harus diterapkan pada proses pembelajaran tersebut di atas, maka keberadaan pojok baca dapat membantu sekolah mengatasi hal tersebut. Pojok Baca ditambah dengan lingkungan kelas yang kaya dengan teks akan dapat mendorong rasa ingin tahu pada siswa, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Guru dapat menugaskan siswa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang dibaca dengan bahan bacaan yang ada di pojok baca, dengan demikian prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas akan dapat tercapai.

Melihat minat dan semangat sekolah model untuk menerapkan program Literasi begitu luar biasa, maka LPMP DKI Jakarta sebagai bentuk komitmen dan fokus meningkatkan mutu di sekolah model, melaksanakan program Workshop Pembuatan Media Literasi. Hal ini dimaksudkan untuk dapat lebih mendorong sekolah dalam

melaksanakan gerakan Literasi, dengan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dalam pengelolaan literasi. Literasi tidak hanya sekedar membaca namun juga adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Selain itu Workshop Pembuatan Media Literasi ini juga sebagai bentuk dukungan LPMP DKI Jakarta terhadap kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), bahwa tahun 2017 telah dicanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN adalah sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Kegiatan Workshop Pembuatan Media literasi ini diikuti oleh 120 orang peserta yang terdiri atas Kepala Sekolah dan Guru dari sekolah model dan beberapa sekolah imbas jenjang SD, yang dilaksanakan pada tanggal 22 sd 24 November bertempat di Gedung Mitra, LPMP DKI Jakarta. Dalam kegiatan ini dihadirkan narasumber yang kompeten dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dalam mengimplementasikan program literasi yang efektif dan bermakna.

Workshop diawali dengan penyajian materi tentang Perpustakaan Digital dan *electronic book* yang disampaikan oleh Yosep

Suprayogi dari Tempo. Beliau menjelaskan tentang perjalanan literasi sejak zaman dahulu hingga zaman digital sekarang ini. Peserta juga dipandu untuk memanfaatkan beberapa fasilitas yang ada di internet untuk program literasi di sekolah. Selanjutnya materi tentang Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah serta Penerapan Literasi dalam Pembelajaran oleh satgas literasi dari Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, sangat menarik perhatian peserta. Narasumber mengajak peserta untuk aktif dan melakukan praktek yang dimulai dengan membuat desain pojok baca yang baik, memilih buku berdasarkan jenjang, dan praktek membaca buku. Materi hari pertama ditutup dengan penyajian tentang Bagaimana Membuat Lingkungan yang Literat di Kelas, yang juga disajikan dengan interaktif dan peserta diminta untuk berdiskusi kelompok, serta menuangkan hasilnya pada kertas plano dan dipresentasikan.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta dan melengkapi bekal peserta dalam mengimplementasikan program literasi, maka dalam workshop dihadirkan narasumber yang dapat memberikan materi tentang pengelolaan program literasi yang efektif dan upaya meningkatkan budaya baca di sekolah. Kedua materi ini disajikan oleh Kepala Sekolah yang telah menerapkan program literasi dan disampaikan sebagai praktik baik (*best practice*) bagi peserta lainnya. Cara ini terbukti





efektif dan dapat meningkatkan motivasi serta minat peserta untuk juga menerapkan program literasi di sekolah masing-masing.

Sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam workshop ini yaitu media literasi, maka workshop dilengkapi dengan materi tentang ragam media literasi. Peserta seluruhnya mempraktekkan ragam media tersebut, yaitu berupa *big book*, buku zig-zag, kalender cerita, mini book, jurnal, *graphic organizer*, dan sebagainya. Seluruh peserta sangat antusias dan mempraktek-

kan pembuatan media dengan sangat bersemangat dan seluruhnya ingin menampilkan hasil karya mereka yang sangat di luar dugaan menginspirasi satu dengan yang lainnya. Media literasi dibuat dengan cara bekerja kelompok dan hasilnya dipresentasikan, sehingga masing-masing kelompok dapat melihat hasil dari kelompok lainnya.

Terakhir workshop ditutup dengan adanya kejutan bagi seluruh peserta, yaitu dengan pemberian satu paket buku yang terdiri atas 11 judul buku terbitan luar

negeri yang merupakan donasi dari Asia Foundation. Penyerahannya dilakukan secara simbolis yang diwakili oleh salah satu sekolah, dan berikutnya seluruh sekolah model jenjang SD dan juga sekolah imbas yang mengikuti kegiatan workshop akan mendapatkan paket buku yang sama. Donasi ini adalah merupakan salah satu bentuk komitmen LPMP DKI Jakarta yang berupaya untuk membantu sekolah model dalam menambah koleksi buku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan juga sebagai bentuk kegiatan jejaring yang coba dibangun dalam memberi contoh pada sekolah model.

Program literasi dapat berjalan dengan baik dan efektif jika melibatkan peran masyarakat, oleh karena itu sekolah harus dapat membangun jejaring dengan seluruh pemangku kepentingan terkait. Kerja sama LPMP DKI Jakarta dengan Asia Foundation berawal dari perkenalan yang tidak disengaja yaitu ketika berkunjung ke acara Festival Literasi yang digelar Kemdikbud di Senayan. Asia Foundation menjadi salah satu peserta yang membuka gerai dan menyosialisasikan websitenya yaitu *Let's Read.org* yang dapat diakses





oleh pengguna internet. *Let's Read.org* ini berisi buku-buku cerita anak dalam bentuk digitalisasi yang sangat menarik dan berjenjang mulai level 1 sampai level 4. Dalam memasyarakatkan program literasi, ternyata Asia Foundation juga melakukan donasi buku, yang sumbernya dari bantuan luar negeri. Peluang ini langsung dimanfaatkan untuk turut menyukseskan program Literasi di Sekolah Model, dan donasi buku merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dibangun, disamping kerja sama lainnya di masa yang akan datang.

Pelibatan masyarakat dalam program Literasi yang juga dibangun oleh LPMP DKI Jakarta dengan salah satu media massa, yaitu *Tempo*. Kerjasama dilakukan dalam bentuk fasilitasi untuk peserta didik jenjang SMA dan SMK sekolah model. Mereka akan diberi pelatihan Jurnalistik, yang juga merupakan bagian dari Literasi. Hasil tulisan siswa yang terbaik dalam pelatihan akan dipublikasikan di *Tempo.Co*.

Masih banyak bentuk kerja sama dan pelibatan masyarakat yang lainnya dalam melaksanakan program Literasi. Sekolah dapat bekerjasama dengan banyak pihak,

yang terdekat adalah dengan orang tua siswa. Selain itu juga ada Perguruan Tinggi, Komunitas, Alumni, Dunia Usaha dan Dunia Industri, Pegiat Literasi dan sebagainya. Hal ini tentu bertujuan untuk lebih menggiatkan program literasi di sekolah, yang menjadi tanggung jawab bersama, antara sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya sekolah diharapkan dapat melaksanakan program literasi dengan pengelolaan yang baik dan benar sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga sekolah. Program literasi tidak ha-

nya dalam bentuk pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, namun juga masuk dalam proses pembelajaran di kelas untuk semua mata pelajaran. Diharapkan program Literasi dapat diterapkan di sekolah dan menjadi budaya yang dikembangkan secara terus menerus. Jika program ini sudah membudaya maka sekolah akan dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan salah satu Standar Lulusan yang mensyaratkan lulusan memiliki sikap "Perilaku Pembelajaran Sehati Sepanjang Hayat" akan tercapai. ■



Potret SMP Negeri 17 Kota Padang, Hasil Kunjungan Kerja LPMP DKI Jakarta ke Sumatera Barat



Sekolah acuan bagi sekolah-sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Seburuk apapun kondisi sekolah bisa diatasi dengan kreativitas, kerja cerdas dan kerja keras.

OLEH : DRS. SUDIRMAN, M.PD WIDYAISWARA LPMP DKI JAKARTA

Saat ini, Sekolah model yang tengah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sekolah yang memperoleh kesempatan di fasilitasi melalui layanan pendampingan oleh LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) sebagai unit pelaksana teknis (UPT) yang berada di Provinsi.

Sekolah Model merupakan sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan akan didampingi oleh Lembaga Penjaminan mutu Pendidikan untuk dapat menjadi sekolah acuan bagi sekolah-sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah Model menerapkan siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistic dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu akan tumbuh dan berkembang secara mandiri di sekolah tersebut.

Sekolah-sekolah tersebut diberi kesem-



patan dan didampingi LPMP dalam menerapkan tahapan dalam siklus SPMP yang dikenal dengan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Adapun tahapan dalam siklus SPMI meliputi: Pemetaan Mutu, Perencanaan Rencana Mutu, Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, Evaluasi/Audit Mutu serta Penetapan Strategi Baru. Tujuan dari penerapan SPMI ini adalah agar sekolah dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutunya selalu melalui tahapan yang terencana sistematis menyeluruh

dan terus menerus.

SMP Negeri 17 Padang merupakan salah satu Sekolah Model Rintisan SPMP di kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini berada di bawah pendampingan LPMP Sumatera Barat. SMP Negeri 17 Padang berada di wilayah Lubuk Bagalung kota Padang, memiliki areal 3900 meter persegi, jumlah peserta didiknya 700 siswa yang terbagi ke dalam 24 rombongan belajar, yang dibina oleh 50 orang guru dan didukung oleh 13 orang tenaga administrasi (Tata usaha).

Pola pendampingan di SMP Negeri 17 Padang di bawah koordinasi LPMP Sumbar mendapat pendampingan oleh Pengawas Sekolah dan di monitoring oleh petugas movev dari LPMP. Dalam pelaksanaan pendampingan terdapat perwakilan dari 5 SMP lainnya yang ditunjuk sebagai sekolah imbas. Sekolah Imbas diharapkan dapat belajar dari sekolah model tentang penerapan SPMI di sekolahnya masing-masing.

Tantangan yang dihadapi SMP Negeri 17 Padang antara lain: lokasinya berada di wilayah yang disinyalir sangat rawan dengan peredaran Narkoba, lokasi sekolah juga tidak jauh dari pabrik pengolahan karet yang tiap harinya membuat suasana sekolah agak terganggu oleh aroma bau yang tidak sedap dari bahan olahan karet.

Selain itu latar belakang keluarga peserta didik pada umumnya memprihatinkan banyak diantaranya yang yatim, piatu, bahkan yatim piatu, serta siswa yang *broken home* dan banyak yang bertempat tinggal bukan di keluarga intinya tapi menumpang di keluarga keluarga saudara ibunya atau saudara ayahnya. Di samping itu intake (masukan) siswa yang mendaftar di SMP Negeri 7 Padang adalah siswa siswa yang tidak diterima di sekolah-sekolah favorit, sehingga kemampuan dasar di bidang akademik umumnya rendah.

Dengan ditetapkannya SMP Negeri 17 Padang sebagai Sekolah Model rintisan



SPMP, Elis selaku kepala sekolah termotivasi untuk bergerak menghadapi dan mengatasi tantangan tantangan tersebut. "Dalam rangka mengamankan peserta didiknya dari pengaruh Narkoba, sekolah melakukan kerja sama dengan kepolisian setempat, di samping mendapat penyuluhan penyuluhan dari kepolisian, sekolah juga mendapat penjagaan yang rutin dari pihak kepolisian," terang Elis.

Sedangkan untuk mengimbangi *intake* akademik yang relatif rendah, kepala sekolah menggiatkan para gurunya untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter positif melalui pembiasaan pembiasaan seperti tadarusan pagi hari bagi yang muslim sebelum pembelajaran di mulai, sholat Dhuhr berjamaah, kultum, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

"Guna meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan, SMP Negeri 17 belas menyelenggarakan kegiatan yang disebut bank sampah, melalui bank

sampah peserta didik difasilitasi menukarkan sampah yang ada di rumahnya untuk dibeli dan selanjutnya akan didaur ulang menjadi karya karya (Kerajinan tangan) yang bermanfaat," terang Elis.

Masih berkaitan dengan kepedulian lingkungan, setiap kelas diwajibkan membuat taman vertikal taman horisontal adalah sebutan penempatan tanaman tanaman hias yang tidak ditanam di tanah halaman melainkan di pot-pot atau paralon yang ditempel di dinding.

Pihak sekolah juga sangat mempedulikan peserta didiknya yang pagi hari diketahui tidak sarapan, kepala sekolah beserta guru melakukan pengecekan sarapan pagi pada saat anak-anak memberikan salam pagi di pintu gerbang. "Bagi peserta didik yang tangannya terasa lebih dingin, kepala sekolah atau guru akan menanyakan, apakah anak sudah sarapan atau belum? Untuk para peserta didik yang demikian, sekolah melakukan pendekatan kepada orang tuanya untuk memberikan sarapan sebelum anak-anak berangkat ke sekolah. Jika belum sempat melakukan sarapan di rumah, sebaiknya orang tua membawakan bekal sarapan untuk anaknya ke sekolah," papar Elis.

Menurut Elis, sarapan pagi bagi peserta didik tidak boleh dianggap sepele, untuk belajar sepanjang hari mereka perlu asupan nutrisi yang cukup karena mereka akan banyak membutuhkan energi terutama untuk berpikir. Selain itu, Sekolah juga memberikan perhatian terhadap keles-

tarian kebudayaan daerah, dalam hal ini SMP Negeri 17 memfasilitasi peserta didiknya dengan mengembangkan kesenian suku Minangkabau yang hampir punah yaitu Seni Randai.

SMP Negeri 17 kota Padang, ditengah keterbatasannya selalu berusaha memenuhi standar pendidikan yang harus disediakan di sekolah. Walaupun sekedar yang penting ada dulu, SMP Negeri 17 Padang sudah memiliki perpustakaan, ruang UKS, Mushola, Laboratorium IPA, ruang hasil karya siswa, salah satu yang unik lagi sekolah punya bangunan khusus untuk berkumpul saat suasana darurat ada gempa, bangunan itu terbuat dari bambu yang anti roboh kena gempa.

Dalam proses pengimbasan kiat-kiat sekolah model kepada sekolah imbas, kepala sekolah sangat proaktif dengan menjalin komunikasi dan berkumpul secara periodik dengan kepala kepala sekolah imbas juga guru-gurunya. Pengalaman Kepala Sekolah sebagai instruktur dalam program *Lesson study* membuatnya terbiasa berkomunikasi dengan sesama guru maupun sesama kepala sekolah. Hal ini membuat tugas Pengawas Sekolah menjadi lebih terbantu.

Sekolah-sekolah lain pun jangan pernah menyerah dengan kondisi sekolah seburuk apapun. Kreativitas, kerja cerdas dan kerja keras dari kepala sekolah selaku manager dan pemimpin sekolah memang sangat diharapkan. ■

Sekilas Implementasi Kurikulum 2013, Hasil Kunjungan Kerja LPMP DKI Jakarta ke Jawa Tengah



Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat dibawah Ditjen Dikdasmen merupakan Lembaga yang berperan aktif melalui program programnya mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 di setiap satuan Pendidikan.

OLEH : LILY LINGGA RAHMANI, DKK.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama yaitu : (1) Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan; (2) Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran; (3) semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik; (4) mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai; (5) semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti; (6) keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas atas prinsip-prinsip ini menjadi esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.



Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses dan penilaian pembelajaran, dan hal lain

yang prinsip dan mendasar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global di masa depan.

Implementasi yang tepat akan melahirkan aneka kemajuan dan perubahan sekaligus harapan besar pada bidang Pendidikan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat dibawah Ditjen Dikdasmen merupakan Lembaga yang berperan aktif melalui program programnya mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 di setiap satuan Pendidikan.

Pada tanggal 6 November 2017, LPMP DKI Jakarta mendapatkan kesempatan berkunjung ke LPMP Jawa Tengah Eselon 2 untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan saling berbagi informasi terkait pelaksanaan program LPMP khususnya implementasi Kurikulum 2013 dan sekolah model di Jawa Tengah. Pada kunjungan ini,



kami melaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD) berlangsung dua arah untuk saling berbagi informasi. Acara diisi dengan penyampaian pelaksanaan program dari kedua LPMP, DKI Jakarta oleh Nina Ratna Suminar, M.Si dan Susiah Budiarti, M.Pd dilanjutkan oleh Ibu Sri Hartini, M.Pd. dan Bapak Sudaryanta, M.Pd.dari LPMP Jawa Tengah.

Selama pelaksanaan FGD, didapatkan informasi bahwa program-program yang dilaksanakan LPMP Jawa Tengah terkait implementasi Kurikulum 2013 tidak terlalu berbeda dengan DKI Jakarta. Di Jawa Tengah, khusus pada tahun pelajaran 2017/2018 pelatihan (Bimtek) implementasi Kurikulum 2013 hanya terbatas untuk guru-guru kelas I dan IV (SD), VII (SMP), dan X (SMA/SMK). Sedangkan untuk guru-guru kelas II, III, V,VI (SD), VIII, IX (SMP), dan XI, XII (SMA/SMK) layanan Bimtek dilaksanakan oleh masing-masing Satuan Pendidikan (Sekolah), baik secara mandiri maupun atas dukungan pemerintah daerah masing-masing.

Sesi selanjutnya, LPMP Jawa Tengah juga menyampaikan *Best Practice* Implementasi Kurikulum 2013 dan Sekolah Model dari SDN Lamper Kidul 02 Semarang yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Semarang. Sekolah ini telah menjadi pelaksana Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014.

Strategi yang dilakukan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan sistem "PRO", yaitu:

1. Melibatkan penyusunan rencana pembelajaran dan perangkatnya oleh guru
2. Penyusunan organisasi sekolah sebagai ajang tukar pendapat dan tugas
3. Pelibatan guru dan penyusunan program sekolah untuk memicu dan menyalurkan ide-ide guru dalam program sekolah
4. RPP dibuat oleh guru dan bukan hasil menyalin dari guru lain

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di SDN Lamper Kidul 02 Semarang juga dicapai melalui pengembangan *Active Learning* dengan memfokuskan keterlibatan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, proses pembelajaran berbasis saintifik, pendekatan proses pembelajaran tematik, dan mengembangkan kompetisi siswa melalui :

1. Literasi. Perpustakaan dikoordinir oleh guru kelas karena sekolah tidak memiliki pustakawan
2. Penguatan pendidikan karakter
3. Berfikir tingkat tinggi (HOTS)
4. Guru sebagai fasilitator
5. Budaya sekolah menjadi kebiasaan sehari-hari
6. Hasil pembelajaran Kurikulum 2013 difokuskan penguasaan kompetensi anak didik

SDN Lamper Kidul 02 Semarang yang merupakan salah satu sekolah sasaran program Bimtek dan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh LPMP Jawa Tengah. Ketika pemberi dan penerima layanan bersinergi dengan baik, terlihat memberikan hasil yang optimal dan bermanfaat dilingkup yang lebih luas. ■



SMP Negeri 3 Semarang, Sekolah Model di Jawa Tengah



Sekolah model merupakan sekolah dengan kategori baik, diharapkan dapat melakukan pendampingan kepada sekolah imbas di sekitarnya.

OLEH : ANI PURWATI, S.PD.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan diimplementasikan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Sistem penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan serta ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan.

Sasaran Sekolah Model di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 yang dikelola oleh LPMP Jawa Tengah terdiri atas Sekolah Model tahun 2016 ditambah alokasi baru tahun 2016. Jumlah sekolah model tahun 2016 per kabupaten/kota 10 (5 SD, 3 SMP, 1 SMA dan 1 SMK), sedangkan jumlah

sekolah model pada tahun 2017 pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK ditetapkan secara proporsional mengikuti distribusi jumlah sekolah yang berjumlah 14-31 sekolah per Kabupaten/Kota.

SMPN 3 Semarang merupakan salah satu sasaran sekolah model di provinsi Jawa Tengah. Pola pendampingan di SMPN 3 Semarang di bawah koordinasi LPMP Jawa Tengah mendapat pendampingan oleh Pengawas Sekolah dan di monitoring oleh petugas monev dari LPMP. Dalam pendampingan terdapat perwakilan dari 5 SMP lainnya yang ditunjuk sebagai sekolah imbas.

SMP DENGAN SISTEM MOVING CLASS

SMPN 3 Semarang adalah salah satu sekolah berstandar nasional. Sekolah yang

berdiri tahun 1950 ini terletak di Jalan D. I. Panjaitan 58 Semarang, dekat pusat kota Semarang. Letak strategis ini membuat mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Sejak berdiri sampai sekarang, sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 15 kali. Saat ini, Kepala Sekolah ke-15 yang menjabat adalah Drs. Eko Djatmiko, M.Pd. Beliau mulai bertugas terhitung mulai tanggal 1 Februari 2014.

Sistem belajar di SMPN 3 Semarang menggunakan *moving class*, sebuah sistem belajar dengan ruang-ruang belajar per mata pelajaran. Dengan sistem ini, siswa selalu berpindah ruang pada saat terjadi pergantian mata pelajaran. SMPN 3 Semarang didukung oleh 47 guru dengan kualifikasi yang memadai, 99% sudah menyandang predikat guru profesional. Untuk urusan administrasi, sekolah ini didukung oleh 15 tenaga administrasi.

SMPN 3 Semarang memiliki fasilitas memadai untuk penyelenggaraan pendidikan, baik kegiatan tatap muka, praktikum, olahraga, maupun ekstrakurikuler. SMP yang berdiri di atas lahan kurang lebih 3.500 m² terdiri dari bangunan tiga lantai di sisi selatan, barat, dan utara. Sedangkan bangunan di sisi timur dua lantai. Di tengahnya area terbuka multifungsi seperti untuk upacara, olahraga, dan ekstrakurikuler.

Rombongan belajar di SMPN 3 berjumlah

lah 24. Namun, ruang belajar yang ada sebanyak 32 buah. Hal tersebut terjadi karena sistem *moving* kelas di SMPN 3, yakni siswa belajar di ruang yang sesuai dengan mata pelajarannya. Sebagian ruang belajar ber-AC dan dilengkapi LCD pendukung pembelajaran.

SMPN 3 memiliki dua laboratorium (lab) bahasa. Keduanya dilengkapi multimedia yang modern yang sangat mendukung pembelajaran bahasa. Untuk mendukung pembelajaran TIK, SMPN 3 menyiapkan dua buah ruang lab komputer dengan jumlah komputer tiap ruang 40 buah. Selain untuk PBM, lab ini digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler komputer. Lab ini juga menjadi sentral pelayanan internet sekolah. Sekolah ini juga dilengkapi satu buah lab IPA Fisika dan satu lab IPA Biologi. Fasilitas di kedua lab cukup memadai untuk kegiatan praktikum siswa.

Jantung sebuah sekolah adalah perpustakaan. SMP 3 memiliki sebuah perpustakaan yang luas (170 m²). Selain ber-AC, perpustakaan sekolah dilengkapi multimedia (bilik audio-visual), ruang baca yang nyaman, meja dan kursi baca yang memadai. Pada 2006 dan 2007, perpustakaan ini meraih juara 2 dalam lomba tingkat Kota Semarang. Pada tahun 2008 berhasil menjadi juara 1.

Sistem pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan SMP 3 sudah modern, antara lain dengan menggunakan *barcode* untuk sirkulasi peminjaman buku. Selain terdapat buku manual, perpustakaan menyimpan buku-buku elektronik yang dapat dibaca siswa lewat komputer yang tersedia. Selain itu, tersedia jaringan internet untuk memperluas wawasan siswa dan guru. Koleksi buku perpustakaan per Maret 2011, sebanyak 6.284 judul buku berbagai jenis sebanyak 7.079 eksemplar. Adapun buku paket ada 70 judul sebanyak 18.027 eksemplar.

Akses internet di SMP 3 Semarang sangat mudah dilakukan. Selain menggunakan beberapa PC di perpustakaan, lab komputer, dan ruang-ruang lain, akses dapat dilakukan melalui *hotspot*. Dengan fasilitas ini siswa dapat mengakses sepanjang waktu.

Mushala SMP 3 Semarang cukup luas. Dapat menampung jamaah ± 400 orang, dilengkapi dengan *sound system* yang canggih untuk keperluan khotbah

dan ceramah pada saat pengajian. Untuk ber-wudhu, tersedia puluhan keran yang airnya mengalir lancar. Selain itu juga memiliki dua ruang untuk ibadah dan PBM Agama Kristen dan Katolik.

Untuk Ruang Pertemuan (*Meeting*), luasnya dua kali luas ruang kelas biasa. Ruang ini digunakan baik untuk rapat *intern* maupun rapat-rapat yang melibatkan orang tua siswa, komite sekolah, maupun rapat-rapat guru melalui MGMP.

SMP 3 Semarang menggunakan mesin koreksi LJK untuk Ulangan Siswa. Dengan Avison Scanner 21 terbaru dan *software* SMR, memungkinkan koreksi LJK yang cepat, cermat, dan akurat. Mesin ini juga memungkinkan untuk keperluan analisis butir soal dan analisis kesulitan butir soal.

Untuk mendukung fungsi kontrol, di setiap ruang telah terpasang kamera CCTV. Keberadaan CCTV menjadikan sikap dan perilaku siswa baik selama maupun di luar KBM bisa terkendali dengan baik. Selain itu juga terpasang di setiap sudut koridor di semua lantai untuk melihat aktivitas di luar kelas.

Sebuah ruang untuk konsultasi siswa dalam belajar tersedia di SMPN 3. Ruang BK ada di lantai I bersebelahan dengan ruang kesehatan siswa/UKS. Ruang UKS yang cukup memadai. Dilengkapi dua tempat tidur untuk siswa yang bermasalah dalam kesehatan. Selain itu terdapat lemari obat lengkap dengan obat-obatan untuk keadaan darurat. Terdapat pula alat timbang badan, wastafel, meja periksa, dan alat ukur tensi serta stetoskop.

Dilihat dari sarana dan prasarana, terlihat sekolah ini sudah memiliki standar yang sudah memadai. Dan untuk Sekolah Model sekolah ini merupakan tahun kedua

ditetapkan sebagai Sekolah Model. Karena konsep Sekolah Model di Provinsi Jawa Tengah yang agak sedikit berbeda dimana sekolah model merupakan sekolah dengan kategori baik, sehingga dapat melakukan pendampingan kepada sekolah imbas di sekitarnya.

Untuk pola Pengembangan Sekolah Model yang dilakukan oleh LPMP Jawa Tengah setelah melaksanakan Pelatihan terhadap seluruh sasaran Sekolah Model yaitu melakukan 3 kali pendampingan yang terdiri dari pendampingan 1 dalam bentuk Lokakarya yang meliputi: Reviu Pasca pelatihan, reviu Pelaksanaan Sosialisasi SPMI dan Pendampingan Pemetaan Mutu. Pendampingan 2 dalam bentuk Lokakarya yang meliputi: Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu dan Pelaksanaan Pemenuhan Mutu dan pada pendampingan 3 melakukan monitoring evaluasi yang meliputi Evaluasi Pemenuhan Mutu dan Penyusunan Laporan Pendampingan.

Dalam implementasi siklus SPMI SMP Negeri 3 Semarang pada tahap pertama Pemetaan Mutu telah menganalisis rapor mutu berdasarkan hasil rapor mutu tahun 2016 dan diperoleh beberapa kegiatan berdasarkan masing-masing standar yang indikatornya masih dalam kategori kurang. "Dari analisis hasil rapor mutu diketahui masih lemah pada Standar isi yang selanjutnya disusun Program pemenuhan mutu yang disepakati oleh sekolah yaitu *Workshop* atau Pelatihan Pengembangan Silabus dan RPP. Setelah pemenuhan mutu dilakukan sekolah melakukan audit internal terhadap keterlaksanaan pemenuhan mutu yang selanjutnya menyusun rekomendasi atau strategi pemenuhan mutu baru," pungkas Eko Djatmiko. ■



Berbagi Informasi dan Implementasi Kurikulum 2013, Hasil Kunjungan Kerja LPMP DKI Jakarta ke Sulawesi Selatan



Realisasi implementasi kurikulum sampai dengan tahun 2017, mulai dari jumlah sekolah sasaran sampai dengan pendampingan. Ada juga sesi untuk sekolah model menyampaikan *best practice* yang ada di sekolahnya.

OLEH : HENDARMOKO, DKK

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013, LPMP DKI Jakarta melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan LPMP Sulawesi Selatan, bertempat di Aula 2 LPMP Sulawesi Selatan pada 6 November 2017 lalu. FGD yang mengusung tema "Penguatan Implementasi Kurikulum 2013" ini dihadiri oleh LPMP Sulawesi Selatan, LPMP DKI Jakarta, Perwakilan Pengawas Sekolah, Perwakilan Sekolah Sasaran K13, Perwakilan Sekolah Model, dan Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Ketua rombongan LPMP DKI Jakarta, Upi Purnamasari, S.Si dalam sambutannya menyatakan bahwa tujuan utama

rombongan dari LPMP DKI Jakarta adalah silaturahmi, sekaligus saling tukar informasi. Silaturahmi ini disambut baik LPMP Sulawesi Selatan yang diwakili oleh Drs. Suwardi, M.Pd yang mewakili Kepala Pusat yang sedang dinas ke luar negeri.

Dalam sambutannya Suwardi menjelaskan bahwa bangunan di LPMP Makassar banyak yang sedang direhabilitasi; pegawainya juga banyak yang sedang melaksanakan monitoring dan evaluasi kurikulum 2013. Di LPMP Sulawesi Selatan terdapat 20 Sekolah Model, dengan bantuan pemerintah sebesar Rp 8.000.000,- per sekolah. Untuk Kurikulum 2013, di beberapa sekolah masih melaksanakan IN



2, namun ada pula yang sudah selesai.

Dalam kesempatan itu, Upi menginformasikan bahwa di LPMP DKI Jakarta pada Tahun 2016 terdapat 11 Sekolah Model, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 120 Sekolah Model. Sekolah Model di Jakarta akan berakhir pada tanggal 10 November 2017. Dalam suasana kekeluargaan, tukar informasi dilakukan oleh LPMP Sulawesi Selatan.

LPMP Sulawesi Selatan menyampaikan gambaran umum pelaksanaan Kurikulum 2013 Tahun 2017 di LPMP

Sulawesi Selatan yang disampaikan Rahmانيar, Widyaiswara LPMP Sulawesi Selatan. "Sulawesi Selatan terdapat 24 kabupaten dimana sekolah yang sudah tersentuh Kurikulum 2013 baru 60 persen. Sulawesi Selatan terdapat 6.357 Sekolah Dasar (SD), 1.599 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 522 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 414 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sudah melaksanakan implementasi Kurikulum 2013," paparnya.

Rahmانيar menjelaskan, pada tahun 2016 di Sulawesi Selatan terdapat 384 Sekolah Model. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 480 Sekolah Model, sehingga terdapat peningkatan 96 sekolah. Penyaji juga menyampaikan prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan Sekolah Model, seperti Sosialisasi; Verifikasi ke Kabupaten/kota; Tanda tangan MoU Sekolah Model antara LPMP dengan sekolah model; Asistensi; Pendampingan Teknis dan SPMI; Monitoring dan Evaluasi; Pendampingan TPMPD dengan menghardirkan Dinas Pendidikan; dan Monitoring dan Evaluasi SPMI.

Sedangkan LPMP DKI Jakarta yang diwakili Upi Purnamasari, S.Si selaku Kepala Seksi Pemetaan Mutu dan Supervisi memaparkan Sekolah Model dalam bentuk infografis. "Tahun 2017 ini, LPMP DKI Jakarta terdapat 120 Sekolah Model dengan 600 Sekolah Imbas. Sekolah Model dimaksudkan untuk menjadi contoh pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), berkomitmen dalam meningkatkan kualitas sekolahnya, serta mampu mengimbaskan kepada Sekolah Imbas," terang Upi.

Sekolah Model di Jakarta terdiri dari 56 Sekolah Dasar (SD), 32 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 21 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 11 Sekolah Menengah Kejuruan di 6 wilayah DKI Jakarta. Nama-nama sekolah Model diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, sedangkan LPMP DKI Jakarta hanya memberikan kriteria sekolah model yang diinginkan. Pembekalan Sekolah Model dilakukan dengan mengundang Kepala Sekolah, Pengawas, Guru, dan Tenaga Kependidikan.

REALISASI IMPLEMENTASI

Terkait pelaksanaan implementasi

Kurikulum 2013 di DKI Jakarta, dalam paparannya disampaikan tentang realisasi implementasi kurikulum sampai dengan tahun 2017, mulai dari jumlah sekolah sasaran sampai dengan pendampingan. Sekolah sasaran di DKI Jakarta untuk jenjang SMA dan SMK tahun 2017 sudah 100 persen dengan dukungan Dinas pendidikan dan Satuan Pendidikan, terbukti dengan jumlah sekolah pelaksana K13 mandiri yang mencapai 45 persen, sedangkan untuk jenjang SD masih ada 32 persen dan SMP masih ada 37 persen yang rencananya akan diselesaikan pada tahun 2018.

Soal Bimtek IK dan GS secara umum hampir sama dengan Provinsi Sulawesi Selatan, namun ada perbedaan dari sisi pengelolaan dana dimana untuk bimtek GS dalam bentuk bantuan pemerintah sementara di Sulawesi Selatan dikelola sendiri. Pendampingan dilakukan di induk kluster/sekolah inti, dimana setiap induk kluster/sekolah inti terdiri dari beberapa sekolah, untuk SD 8 s.d 11 sekolah imbas, SMP 10 s.d 12 sekolah imbas dan SMA/SMK 10 s.d 11 sekolah imbas.

Pola pendampingan untuk jenjang SD adalah IN-ON-ON-ON-IN, dimana IN 1 da IN 2 di induk kluster dan ON 1 untuk guru kelas I, ON 2 untuk guru kelas IV dan ON 3 untuk Guru agama/Olahraga dan dilakukan di sekolah imbas, sementara itu untuk jenjang SMA dan SMK dilakukan dengan pola IN-ON-IN-ON dimana IN 1 da IN 2 dilakukan di induk kluster dan ON 1 dan ON 2 dilakukan di sekolah imbas secara



mandiri.

Dana bantuan pemerintah untuk pendampingan dikelola oleh induk kluster/sekolah inti dengan nilai yang berbeda untuk setiap sekolah imbas di masing-masing jenjang. Setelah pendampingan dilakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah induk kluster/sekolah ini masing-masing dua kali kunjungan.

Dalam kesempatan itu, ada sesi perwakilan sekolah yang diundang untuk menyampaikan *best practice* yang ada di sekolah tersebut, yang diwakili oleh SMP Negeri 2 Makasar dan SD Negeri 213 Maros. Perwakilan sekolah tersebut menyampaikan terkait apa yang sudah dilakukan di sekolahnya baik dari pelaksanaan implementasi kurikulum dan sekolah model. Diskusi ini berlangsung hangat membahas pelaksanaan kurikulum dan sekolah model di sekolah. Sambil melaksanakan FGD di aula, beberapa orang perwakilan dari LPMP DKI Jakarta melakukan kunjungan ke setiap bagian / seksi di LPMP Sulawesi Selatan untuk mendapatkan informasi terkait dengan sistem kerja di setiap bagian / Seksi. ■



Menyiapkan Generasi Emas dari Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta

Upaya pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan, memperkuat potensi peserta didik, dan menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia.

OLEH : NINA RATNA SUMINAR

Pulau Panggang adalah salah satu pulau dan juga merupakan kelurahan di kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, Indonesia. Pulau Panggang

di Kepulauan Seribu Jakarta ini juga merupakan salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi karena pesona keindahannya tidak ada duanya. Penduduk lokal daerah Kepulauan Seribu juga sangat

ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Untuk menuju Pulau Panggang, dari Dermaga Marina, Ancol naik speedboat menuju Pulau Pramuka. Memecah ombak, perjalanan ditempuh selama kurang lebih satu jam. Selanjutnya dari Pulau Pramuka, ojek perahu siap beroperasi untuk mengantar jemput penumpang dari dan ke Pulau Panggang, Pulau Karya, Nusa Resto serta pulau-pulau lain sekitarnya. Dengan kapasitas penumpang yang tak sampai





20 orang dan menjadi moda transportasi utama antar pulau terdekat, ojek perahu ini setia beroperasi setiap harinya melayani para penumpang sampai dengan pukul 5 sore.

Meskipun padat penduduk, namun Pulau Panggang hanya memiliki jalan-jalan setapak dan belum banyak mengalami perkembangan yang terlihat jelas. Pulau Panggang merupakan salah satu pulau terpadat penduduknya di gugusan Kepulauan Seribu. Pulau Panggang yang identik dengan kerumunan rumah-rumah dan penduduk satu sama lain. Satu-satunya jenjang pendidikan di Pulau Panggang adalah jenjang Sekolah Dasar. Untuk pendidikan SMP dan SMA para pelajar harus melanjutkan pendidikan ke Pulau Pramuka.

Ada hal menarik dari SDN Pulau Panggang 02 Pagi terletak di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta yaitu mengenai pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Menurut Heni Banjar, Kepala Sekolah SDN Pulau Panggang 02 Pagi Pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SDN Pulau Panggang 02 Pagi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Untuk Tahap Perencanaan, lanjut Heni, upaya yang dilakukan Sekolah adalah Penelaahan Dokumen Kurikulum 2013 dimana Tim Pengembang Kurikulum dan guru-guru melakukan penelaahan doku-

men Kurikulum 2013 dimulai dengan analisis konteks, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan SDN Pulau Panggang 02 Pagi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

“Dari hasil analisis konteks selanjutnya dijadikan bahan dalam menyusun dokumen I dan dokumen II yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Tim Pengembang Kurikulum dan guru-guru menentukan nilai-nilai karakter budaya bangsa yang akan dikembangkan, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan nilai-nilai yang lain,” terang Heni.

Penyusunan Dokumen Kurikulum 2013 mengacu pada prinsip-prinsip berikut: berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu,

responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Selanjutnya guru melakukan Lokakarya bertujuan agar guru-guru mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (KD) yang sesuai yang terdapat dalam Standar Isi (Permendikbud No.22 tahun 2016). Jumlah KD di setiap mata pelajaran yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tentu berbeda. Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut



dikembangkan pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

"Dalam *workshop* penyusunan muatan lokal yang dipilih harus berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik, yaitu Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ)," kata Heni.

Dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta, diintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa seperti kerjasama, peduli lingkungan, gotong royong, rasa ingin tahu, dan lain-lain. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk mengamati langsung kesenian tradisional Betawi, dan bagaimana melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. berupa kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dalam

waktu khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: Pramuka, dokter cilik, olahraga, kerohanian dan senibudaya.

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan melalui kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal; kegiatan Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari

MENGHASILKAN KARAKTER YANG MENCERMINKAN BUDAYA BANGSA

Sedangkan untuk Tahap Pelaksanaan, Penyelenggaraan pendidikan karakter di SDN Pulau Panggan 02 Pagi dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu : mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran, melalui mata pelajaran muatan lokal, dan melalui pengembangan diri.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa di SDN Pulau Panggang 02 Pagi tidak semata-mata hanya melalui serangkaian kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habituasi) dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-

nilai budaya dan karakter bangsa yang diinternalisasikan seperti: jujur, disiplin, religius, toleransi, demokratis, mandiri, kerjasama, cinta damai, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, tekun, teliti, peduli lingkungan, dan sebagainya.

Upaya pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan, memperkuat potensi peserta didik, dan menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Pembentukan nilai budaya dan karakter bangsa di SDN Pulau Panggang 02 Pagi melalui kegiatan: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif.

Perencanaan di sekolah diawali dengan menelaah dokumen I, melakukan lokakarya penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan, SDN Pulau Panggang 02 Pagi melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran baik mengintegrasikan melalui mata pelajaran, mengintegrasikan dalam muatan lokal, maupun melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di dalam kelas dan di luar sekolah. ■





Pendampingan Penulisan Artikel Hasil Penelitian Bagi Guru-Guru

TEKS ENDANG SETIARINY, S.PD., Penyunting Naskah Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan LPMP DKI Jakarta FOTO RISET

Salah satu program dalam Seksi Informasi LPMP DKI Jakarta adalah mengelola artikel ilmiah yang siap diterbitkan dalam Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan yang diterbitkan 3 edisi dalam satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan penulisan artikel ilmiah hasil penelitian dari guru-guru, kepala sekolah, pengawas yang tergabung dalam Kegiatan Workshop Pendampingan Penyusunan Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan Tahun 2017 yang telah diselenggarakan di LPMP DKI Jakarta.

Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan guru-guru dalam menulis artikel hasil penelitiannya sesuai dengan gaya selingkung Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan (JLMP) LPMP DKI Jakarta, dan membantu guru-guru mempublikasikan artikel hasil penelitiannya jurnal ilmiah, khususnya Jurnal Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yang berlangsung pada tanggal:

- Pertemuan I dilaksanakan pada hari/tanggal Kamis, 14 September 2017
- Pertemuan II dilaksanakan pada hari/tanggal Selasa, 19 September 2017
- Pertemuan III dilaksanakan pada hari/tanggal Senin, 25 September 2017

Kegiatan dilakukan diawali dengan memberikan informasi kepada guru-guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah yang telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas atau Penelitian Tindakan Sekolah dan telah menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk artikel jurnal ilmiah. Kemudian para guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah tersebut dapat menirimpkan artikelnya kepada Tim Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan di LPMP DKI Jakarta untuk dibaca dan diseleksi dengan didampingi juga oleh Mitra Bestari. Mitra Bestari adalah penyunting eksternal. Bagi para penulis yang artikel

hasil penelitiannya telah memenuhi syarat penulisan jurnal ilmiah, akan diundang sebagai peserta *workshop*.

Peserta *workshop* pendampingan penyusunan JLMP tahun 2017 terdiri dari 10 penulis berasal dari pengawas dan guru, penyunting sebanyak 10 orang dan 2 orang penyunting Eksternal (Mitra Bestari) yaitu Dr. Christina Tulalessy dan Seni Asiaty, M.Pd

Kegiatan *workshop* merupakan kelompok kerja terfokus yang terdiri dari Mitra Bestari, Penyunting Naskah dan Penulis. Kelayakan Naskah yang tersedia dan mencapai 50%, akan mempercepat ketuntasan penyelesaian proses edit dan penyuntingan. Metode dilakukan dengan pendampingan dan pembimbingan dari Mitra Bestari dan penyunting

naskah secara langsung dalam merevisi perbaikan sesuai dengan standar sistematika penulisan dan gaya selingkung Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan LPMP DKI Jakarta yang telah ditentukan, serta kelayakan *content* naskah.

Kegiatan dilakukan secara berkelompok, Mitra Bestari, penulis dan penyunting tim JLMP dalam kelompok kerja yang ditunjuk dalam menyusun naskah, dilanjutkan dengan paparan dan pembahasan naskah serta tanya jawab. Kegiatan diharapkan agar peserta melakukan pencarian literatur pustaka dalam menggali sumber kajian informasi yang *up to date*, menganalisis artikel, dan menyusun naskah dalam artikel ilmiah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa se-

bagian besar peserta telah memiliki wawasan tentang jurnal dan cara penulisan artikel hasil penelitian sesuai dengan standar kualitas artikel; Sembilan orang peserta telah memiliki naskah yang siap diproses lebih lanjut di JLMP LPMP DKI Jakarta Edisi ke-3 Tahun 2017. Dalam proses yang berlangsung ternyata satu naskah tidak dapat diterbitkan karena terdapat ketidaksesuaian pada *content* dan penulis tidak dapat menyelesaikannya. Dengan demikian sehingga hanya 9 naskah yang termuat dalam edisi ke-3 tahun 2017. Semoga hasil penelitian yang terangkum dalam Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan, LPMP DKI Jakarta dapat menjadi acuan dan bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi guru-guru dan kepala sekolah. ■



Jurnal Penelitian Sebagai Ajang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TEKS ENDANG SETIARINY, S.PD., Penyunting Naskah Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan LPMP DKI Jakarta FOTO RISET

Setiap orang pasti pernah menulis. Entah itu tesis, disertasi, penelitian, ataupun makalah. Permendikbud RI Nomor 14 Tahun 2015 yang menjelaskan tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

LPMP mempunyai tugas yang meliputi melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam melaksanakan tugas LPMP menyelenggarakan fungsi:

- pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
- pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
- supervisi satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian standar nasional pendidikan;
- fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam penjaminan mutu pendidikan;
- pelaksanaan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan; dan
- pelaksanaan urusan administrasi LPMP

Salah satu tugas Seksi Sistem Informasi di LPMP DKI Jakarta adalah mengelola jurnal ilmiah yang diberi nama "Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan (JLMP) di LPMP DKI Jakarta". Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menampung hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh guru-guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, widyaiswara dan staf LPMP DKI Jakarta untuk dipublikasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

"Mengapa LPMP DKI Jakarta membentuk tim Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan (JLMP)?"

- Dalam Peraturan Pemerintah 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan, "membantu pemerintah daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non formal, dalam upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan."
- Adanya SDM yang berpengalaman dalam jurnalistik (Widyaiswara dan instruktur dalam penulisan buku, Karya Tulis Ilmiah, penulis lepas dan lain-lain).
- Didukung oleh Mitra Bestari dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Memiliki pengalaman 3 tahun dalam penerbitan Buletin KIAS LPMP DKI Jakarta (dengan ISSN dari LIPI)

Ruang lingkup JLMP meliputi hasil-hasil penelitian/kajian terhadap: kebijakan standarisasi nasional, pengembangan standar, harmonisasi standar, penerapan standar (pendidik dan kependidikan). Berikut ini merupakan beberapa kriteria artikel penelitian yang memenuhi syarat untuk dapat diterbitkan dalam Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan (JLMP). Makalah merupakan hasil pemikiran sendiri, belum

pernah dipublikasikan, mengandung unsur kekinian dan bersifat ilmiah? Judul makalah harus spesifik, jelas, singkat, informatif, dan menggambarkan substansi dari tulisan serta tidak perlu diawali dengan kata penelitian/ analisis/ studi, kecuali kata tersebut merupakan pokok bahasan dan ditulis dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris).

Diketik dengan huruf besar 16 pt, bold, kecuali pada nama latin. Nama penulis, asli, tidak disingkat, dan jelas; bila ada penyingkatan nama harus mengikuti kaidah dan konsisten; Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia < 250 kata dan Bahasa Inggris < 200 kata. Abstrak harus memuat; tujuan, manfaat, metode, hasil dan saran penelitian. Kata kunci ditulis di bawah abstrak, berupa kata tunggal/ majemuk yang terdiri dari 3 - 5 frasa.

Isi Penelitian terdiri dari: Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang, Manfaat, Tujuan, Kajian Teori; Metode Penelitian; Hasil dan Pembahasan; Simpulan dan Saran; dan Kajian Pustaka (paling sedikit 10 referensi). Makalah diketik 2 spasi pada kertas A4, Arial, font 12, dengan jumlah 20-25 halaman.

Tabel diberi nomor berurutan, dengan keterangan judul tabel font 11 pt, tanpa diberi garis bantu vertikal diletakkan di atas tabel, sedangkan untuk gambar diletakkan di bawah gambar.

Jika berminat ingin berpartisipasi, perlu mengetahui pedoman penulisan jurnal lingkar mutu pendidikan yang harus diikuti diantaranya adalah sebagai berikut:

- Penulis yang lebih dari 2 orang cukup dituliskan dengan 1 orang penulis diikuti dan kawan-kawan.
- Naskah diketik dengan 2 spasi pada

kertas A4 berjumlah 15-20 halaman dilengkapi dengan font 12 jenis huruf arial. Pada setiap awal paragraf ditulis menjorok 5 ketukan ke dalam, sedangkan jarak antarparagraf tetap 2 tanpa spasi.

3. Ukuran margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 4 cm, dan bawah 3 cm.
4. Abstrak mendeskripsikan latar belakang, tujuan, metode, hasil dan simpulan penelitian
5. Bagian kalimat yang memiliki rincian beberapa kriteria ditulis memanjang ke samping, di mana tiap kriteria di akhiri dengan titik dua, sebelum kriteria akhir diikuti dan.
6. Proporsi isi naskah terdiri atas pendahuluan (20%), metodologi (15%), pembahasan (55%) serta kesimpulan dan saran (10%). (proporsi disesuaikan dengan halaman naskah yang terkirim)
7. Pendahuluan terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta kajian teori.
8. Metode Penelitian terdiri atas waktu dan tempat, subjek penelitian, jenis penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data.
8. Hasil dan pembahasan mendeskripsikan hasil temuan dan interpretasinya.
9. Judul/keterangan tabel diletakkan di bagian atas sedangkan judul gambar/grafik/diagram diletakkan di bawah.
10. Penulisan Kutipan yang hanya beberapa bagian hendaknya dituliskan kedalaman tubuh dalam paragraf (*body note*, diikuti nama penulis dan tahun terbit di dalam kurung dengan sistem turabian)
11. Penulisan kutipan yang mengambil beberapa kalimat/paragraf hendaknya ditulis masing-masing berjarak satu tab masuk ke dalam dari tepi kiri kanan, diawali dan diakhiri dengan tanda kutip (arial 10 pt, penulisan menjorok 1 tab/ 5 ketuk dengan spasi 1) serta diikuti (nama penulis dan tahun terbit di dalam kurung lihat sistem turabian).
12. Penulisan judul tabel/grafik/gambar/diagram hendaknya ditulis dengan singkat/tidak terlalu panjang, apabila hal tersebut terjadi melampaui 1 baris, kalimat pada baris selanjutnya mengikuti/sejajar dengan awal kalimat judul, tanpa spasi/berjarak 1.
13. Penulisan tanda baca seperti: (%= persen), (:= titik dua), (;= titik koma),



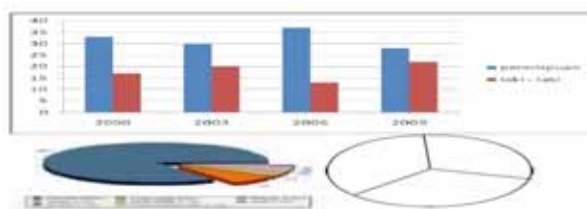
(. = titik), (! = tanda seru), (? = tanda tanya), (, =koma), (- = tanda penghubung), dan lainnya ditulis melekat pada kata sebelumnya kemudian diberi spasi untuk melanjutkan ke kata berikutnya. Sedangkan untuk (() {} = tanda kurung) dan (' " = tanda kutip), penulisannya kata yang ada di dalamnya melekat dengan kurungnya tanpa spasi.
(contoh tabel)

Tabel 1. Persentase skor sekolah per aspek standar proses (font 11, rata kiri, spasi 1) (contoh diagram/gambar/grafik)

Nama sekolah	Prosentase skor per aspek standar proses				Jumlah	Total secara keseluruhan
	Perencanaan	Proses	Penilaian	Pengawasan		
SMP N 124	19	22	18	11	69	17
SMP N 43	18	16	17	24	75	19
SMP N 247	23	20	26	22	92	23
Jumlah	100	100	100	100	400	100

Gambar/Grafik/Diagram

1. Persentase skor sekolah per aspek standar proses (font 11, rata kiri, spasi 1)



14. Garis tabel harus dibuat sesuai contoh (garis horizontal dan vertikal antar

baris tak terlihat kecuali garis bantu menu, pemisah dan penutup). Lihat contoh tabel 1

15. Impulan dan saran ditulis dalam bentuk narasi tanpa ada penomoran ataupun noktah .
16. Jumlah pustaka acuan minimal 5-10 kajian literatur yang disusun secara alfabetis dan mengikuti contoh sebagai berikut. (Spasi 1, jarak antar 1, font 10 dengan style turabian).

17. P u s t a k a acuan dengan proporsi minimal 80% adalah sumber primer dan 20% adalah terbitan mutakhir. Penyusunan pustaka acuan berdasarkan sistem turabian (bisa dilihat dalam program komputer word 2007 pada menu *reference - style turabian*)

Jadi, untuk Bapak Ibu, baik guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, widyaiswara, maupun staf LPMP DKI Jakarta yang memiliki hasil penelitian dan ingin dipublikasikan dalam bentuk jurnal, silahkan menghubungi kami di jlmpmpdki@gmail.com. Kami tunggu kontribusi Bapak/Ibu semua. ■













Pertengkaran Anak, Wajar atau Tidak?

TEKS IJAH ROCHIMAH BR. SAGALA FOTO RISET

Perubahan tidak bisa secara sim salabim. Sejatinnya pendidikan adalah sebuah proses

|| Anak anak di rumah kalau sudah berantem...ampun deh, bikin kepala ini rasanya mau pecah, "begitu curhat salah seorang ibu. "Iya, karena hal sepele aja bisa langsung perang, susah dibilangin," timpal ibu satunya lagi. *Waaah ...Pengalaman yang tak jauh berbeda dengan di rumah. Wajar ga sih?...Normal gak yaa?*

Marah-marah dan berteriak dalam pertengkaran anak dengan kerabat atau teman sekolahnya, adalah hal yang lumrah

terjadi. Hampir semua anak pastilah pernah terlibat dalam pertengkaran ataupun konflik. Tak perlu cemas yang berlebihan, namun jangan pula terlalu abai.

Menurut seorang pakar psikologi anak, Pertengkaran dan kemarahan adalah salah satu proses membangun pengelolaan emosi. Bahkan saat mengumpat pun, sebenarnya mereka tengah berlatih menyelaraskan antara suasana hati dan kemampuan verbalnya.

Pertengkaran diantara anak ditengahi saja secara bijak, tanpa mesti memihak

salah satu. Namun memang ada baiknya kita, sering menyisihkan sedikit waktu di saat senggangnya, untuk berdialog membahas urusan bertengkarinya. Berikan anak-anak pemahaman tentang bagaimana harus mengendalikan emosi serta baik dan buruk mengumbar emosi dengan bahasa yang sesuai dengan usia anak.

Memang perubahan tidak bisa secara sim salabim terjadi, hasil akhir yang kita harapkan mungkin akan terwujud sekian tahun ke depan. Karena sejatinnya pendidikan adalah sebuah proses. ■





DAHSYATNYA MANFAAT MEMBACA

TEKS HENDARMOKO, S.SI, ANALIS PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PEGAWAI LPMP PROVINSI DKI JAKARTA FOTO ILUSTRASI

Sejak Sekolah Dasar kita telah diajarkan untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kemampuan tersebut diajarkan sebagai bekal dalam menempuh jenjang dan menggapai ilmu yang lebih tinggi lagi. Membaca, sebuah kata sederhana yang mudah diucapkan namun tidak mudah untuk dilakukan. Membaca adalah kemampuan dasar agar dapat menguasai kemampuan lainnya, namun sangat disayangkan, ternyata di Indonesia minat

membacanya masih kurang.

Kurangnya pemahaman akan manfaat membaca ini menjadikan kita ogah-ogahan melakukan aktivitas membaca ini dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, saat ini bahan bacaan berlimpah dimana-mana, mulai dari kitab suci, buku perpustakaan pribadi atau keluarga, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan universitas, beragam media cetak, media elektronik

seperti internet, *handphone*, e-book, dan sebagainya.

Agar timbul semangat membaca, pada kesempatan ini saya akan memaparkan dahsyatnya manfaat membaca. Mudah-mudahan akan membuat hati dan pikiran kita tergetar, sehingga memicu diri kita menjadi gemar membaca. Membaca memiliki segudang manfaat.

Apa saja manfaat membaca? **Pertama**, membaca bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada

Allah SWT, Tuhan YME. Orang-orang yang tinggi tingkat keimanan dan ketakwaannya adalah orang yang memiliki kemauan yang kuat untuk membaca, baik membaca kitab sucinya, ilmu pengetahuan, dirinya, maupun membaca alam semesta. Membaca merupakan aktivitas ibadah yang bernilai pahala. Penanaman nilai dasar membaca ini perlu ditanamkan sejak anak-anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan, bukan keterpaksaan.

Kedua, kegiatan membaca merangsang sel otak (neuron) agar membentuk jaringan baru, membuat terbentuknya sinaps-sinaps (penghubung sel otak) yang baru, dan memelihara sinaps yang telah terbentuk. Akibatnya, otak selalu dalam posisi *up-grade* setiap saat. Sel-sel otak selalu meremajakan dirinya dan otak selalu aktif. Tidak heran kalau orang yang senang membaca akan memiliki ingatan yang tajam dan tidak pikun, walaupun usianya sudah lanjut. Kebalikannya, kalau jarang membaca, otak dalam posisi *down-grade*, tidak ada pembentukan sinaps yang baru, bahkan terjadi pemusnahan sinaps yang ada. Dampaknya antara lain ingatannya tumpul, mudah lupa, bahkan pikun, walaupun usianya masih muda.

Ketiga, dengan selalu membaca, kita jadi mengetahui dan menyadari kekurangan diri, serta berupaya menggali dan menumbuhkan kelebihan diri. Timbul kesadaran diri untuk dapat mengelola dan terus menggali kelebihan diri baik berupa pikiran, perasaan, dan tubuh fisik. Hal ini membuat kita menjadi antusias untuk terus meningkatkan dan memperbaiki diri, tidak stagnan, memacu dan memicu semangat hidup serta kepercayaan diri.

Keempat, setelah menyadari kelebihan dan kekurangan diri, membaca bisa membuat kita menjadi fokus akan tujuan hidup dan cita-cita. Banyak orang menjadi sukses dalam hidupnya karena terinspirasi dengan membaca kisah kesuksesan orang-orang besar.

Kelima, kegiatan membaca adalah syarat mutlak untuk meningkatkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan. Dunia pendidikan dengan segala kualifikasi, jenjang, dan jenisnya, menjadikan kegiatan membaca merupakan keharusan bagi peserta didiknya. Mustahil bagi seorang siswa maupun mahasiswa dapat sukses menuntaskan pendidikannya tanpa kegia-

tan membaca.

Keenam, membaca membuat wawasan kita akan semakin luas. Dapat melihat betapa dunia penuh warna dan pesona yang menakjubkan. Membaca membuat kita sadar bahwa selain diri kita, masih ada orang lain sekeluarga, sebangsa, sedunia; lengkap dengan keanekaragaman dan keunikan pribadi, cara berpikir, pendapat, agama, suku, tradisi dan budaya, kebiasaan, bahasa, cara berpikir, teknologi, ekonomi, dan lain-lain.

Ketujuh, dengan membaca maka kita bisa merasakan suasana hati dan pikiran pengarangnya, serta merasakan suasana atau setting yang digambarkannya. Hal ini berarti membaca dapat mengasah kepekaan hati dan pikiran, sehingga dampaknya dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan menghormati orang lain, dapat memupuk rasa simpati dan empati kepada orang lain.

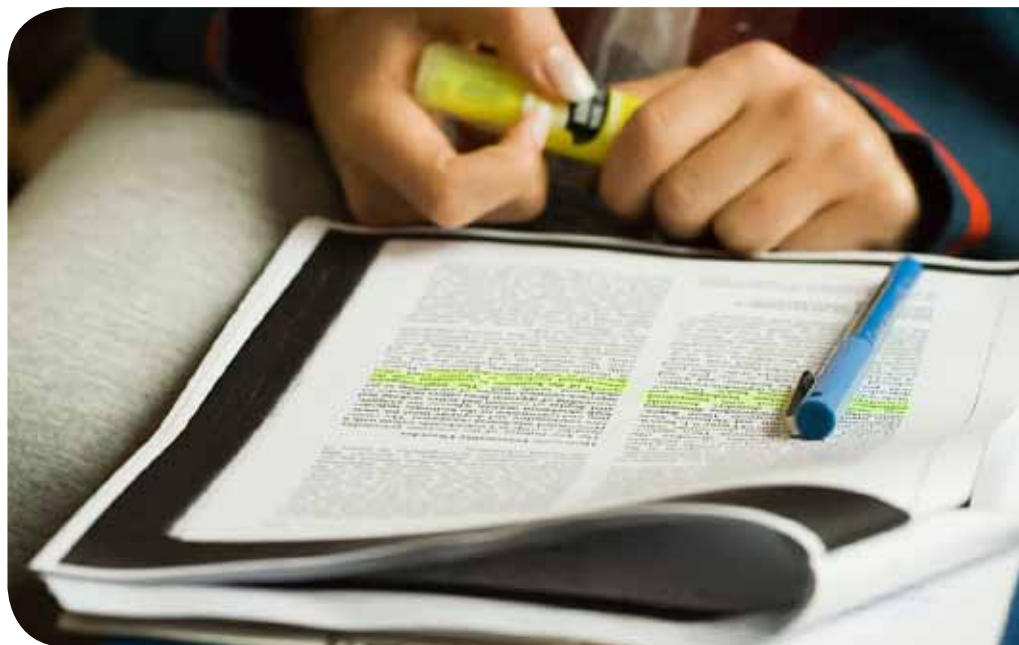
Kedelapan, dengan membaca, kita dapat berpetualang ke daerah yang jauh, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Hati, pikiran, dan diri seolah-olah bisa pergi sampai ke ujung dunia, bahkan ujung langit yang paling jauh. Kita seolah-olah dapat mundur ratusan, ribuan, bahkan jutaan tahun lalu. Atau kita dapat menjelajah ruang dan waktu ratusan, ribuan, bahkan jutaan tahun yang akan datang, tanpa perlu pergi dari tempat membaca.

Kesembilan, membaca membuat hati kita menjadi lembut, karena dapat memberi

kesadaran bahwa setiap orang memiliki hati dan perasaan. Kesadaran untuk turut dapat merasakan perasaan orang lain bisa diasah dengan membaca bacaan yang berkaitan dengan agama, humaniora, biografi, kisah-kisah dan pengalaman inspiratif. Bacaan-bacaan tersebut dapat memberikan pencerahan, baik untuk hati dan pikiran kita. Manfaatnya, membuat diri kita memikirkan terlebih dahulu perkataan yang akan diucapkan; sehingga bermanfaat dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

Kesepuluh, kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari permasalahan dengan segala bentuk dan tingkat kesukarannya. Orang yang senang membaca akan kreatif dalam menemukan beragam solusi, strategi, metode, pendekatan, kiat, dan trik sukses dalam menghadapi permasalahan kehidupannya. Dampaknya, orang yang senang membaca tidak akan mengalami banyak kesulitan saat menemui permasalahan yang sama di kemudian hari. Ia akan banyak belajar, lebih hati-hati dan waspada agar tidak terjerebab ke dalam lubang yang sama, selain itu menjadi lebih waspada sehingga tidak mudah dibohongi orang lain.

Kesebelas, membaca juga bisa dijadikan sarana untuk hiburan dan menghibur diri. Banyak sekali aneka bacaan yang menghibur, seperti buku komik, majalah populer, surat kabar, dan buku humor. Membaca bisa menjadi sarana pereda





stress, bahkan bisa sebagai pelarian sementara dari kesibukan sehari-hari.

Kedua belas, ibarat mengendarai kendaraan bermotor, semakin sering berkecenderungan, akan membuat diri kita semakin terampil berkendara. Demikian juga dengan kegiatan membaca. Orang yang memang memiliki hobi dan kegemaran membaca akan lebih terampil dalam membaca, sehingga dengan mudah menemukan ide pokok dan alur pikiran dari bacaan yang dibacanya. Dari keterampilan membaca ini, tak heran kalau orang yang berprofesi sebagai penulis, korektor, editor, kritikus sastra, peneliti, komentator, pembaca berita, penyiar radio maupun televisi dapat cepat mengetahui ide pokok serta menguasai bahan yang dibacanya dengan sekali membaca.

Ketiga belas, Anda mau selalu *up to date* dan tidak ketinggalan informasi?

Kalau ngobrol nyambung dan enak untuk bertukar pikiran? Mau memiliki eksistensi dan aktualisasi diri?... Banyaklah membaca, dijamin Anda akan mendapat hal yang disebutkan tadi.

Keempat belas, teko mengeluarkan isi sesuai apa yang dituangkan ke dalamnya. Begitu pula manusia. Orang yang selalu berpikir dan merasa yang negatif, dapat dipastikan kalau *input* yang selalu dimasukkan, salah satunya bacaannya juga yang negatif. Jadi, agar menjadi orang yang positif, perbanyaklah membaca bacaan yang positif pula, sehingga ide, pikiran, perkataan dan perbuatan yang dikeluarkan juga positif.

Kelima belas, membaca menumbuhkan ide-ide, inovasi dan kreasi yang baru. Kalau Anda merasa tidak ada, atau kurang ide baru, bisa jadi karena Anda kurang membaca, sehingga data, ilmu, dan pe-

ngetahuan yang ada di otak juga tidak bertambah. Solusinya, ya dengan banyak membaca.

Keenam belas, banyak buku yang membahas cara penyembuhan, perawatan, dan pengembangan hati, pikiran, dan tubuh yang ditulis oleh para ahli. Umumnya, orang merawat hati, pikiran dan tubuh serta keluarganya hanya dengan *by feeling* saja. Padahal mereka dapat lebih mengoptimalkan, bahkan memaksimalkan potensi dirinya dengan membaca tulisan para ahli tersebut.

Ketujuh belas, dengan membaca, membuat informasi dan data dalam otak menjadi lebih terstruktur dengan baik. Hal ini karena saat kita membaca, otak juga akan menyerap bahan bacaan dan struktur bacaan yang dibacanya, serta menyimpannya dengan rapi. Kalau informasi di otak tidak tersimpan dengan



rapi dan terstruktur, maka akan membuat orang tersebut pikirannya kusut dan loncat-loncat. Sebaliknya, jika tersimpan dan terstruktur dengan baik maka membuat pikirannya menjadi teratur.

Kedelapan belas, dengan materi yang dibacanya, akan membuat dirinya dapat membaca dan menilai diri sendiri, lingkungan sekitarnya, dan alam semesta. Hal tersebut lebih menajamkan intuisinya sehingga bisa mengambil langkah dan tindakan yang tepat. Tanpa disadari, membaca ternyata dapat membuat diri kita bisa memprediksi hasil dari suatu proses atau masa depan itu sendiri. Misalnya dengan banyak membaca buku biografi dan cerita orang-orang sukses serta kisah inspiratif lainnya.

Kesembilan belas, aktivitas membaca ternyata juga bisa bernilai ekonomis. Seperti yang disebutkan dalam poin ke sepuluh, ada profesi seperti editor, kritikus, peneliti, komentator, pembaca berita, penyiar radio maupun televisi, dan penulis. Belum lagi bagi yang memfasilitasi bahan bacaan, akan menimbulkan industri percetakan, penerbitan, dan *advertising*.

Kedua puluh, membaca membuat seseorang menjadi semakin ahli dalam bidangnya. Seorang penulis akan menjadi mati gaya dan pakeklik ide jika kurang membaca. Sebaliknya, jika rajin membaca akan membuat tulisannya semakin kreatif,

bernas dan cerdas.

Kedua puluh satu, membaca akan mempercepat proses belajar seseorang. Sebuah buku merupakan inti sari dari belasan atau mungkin puluhan tahun keterampilan, pengalaman, ilmu dan pengetahuan pengarangnya. Anggaphlah satu buku merupakan inti sari 10 tahun pengalaman pengarangnya. Jadi jika kita membaca buku karangan pengarang tersebut, seolah-olah kita sudah memiliki 10 tahun pengalaman pengarangnya.

Kedua puluh dua, *nah*, ini yang membuat seorang pembaca menjadi berharga dan mulia. Orang yang senang membaca umumnya akan memiliki semangat dan antusias yang tinggi untuk mempraktikkan apa yang dibacanya. Ia berupaya akan melaksanakan apa yang dibacanya sehingga

akan memberi dampak dan manfaat bagi orang banyak. Bacaannya tidak hanya menjadi ilmu dan pengetahuan yang beku di dalam kepalanya saja, namun juga perlu ditindaklanjuti dalam bentuk nyata.

Orang lain tidak akan peduli dengan kecerdasan, keluasan pengetahuan, ketajaman pikiran, dan kelebihan-kelebihan seseorang, jika tidak dituangkan dalam bentuk nyata dan memberikan manfaat bagi orang banyak. Orang lain hanya akan melihat kontribusi nyata, bukan sebatas ide-ide atau teori saja.

Nah, melihat manfaat-manfaat dari membaca tersebut, masih belum tergerakah kita untuk mulai rajin membaca? Kalau belum mau juga, "Sungguh *Terlaalu*," kata Bang Haji Oma Irama dengan suara khasnya. ■



Pelatihan Jurnalistik di Lumbung Data Pendidikan

TEKS YANTO MUSTHOFA, BATUTIS AL-ILMI FOTO RISET

Tiga hari dua malam saya “mengungsi” ke fasilitas penginapan Pusdiklat Pegawai Kemdikbud di Sawangan Depok. Tak begitu jauh dari rumah, memang. Tak sampai 15 kilometer. Tapi, susunan jadwal pelatihan jurnalistik dan penulisan kreatif kali ini terbilang padat. Dan, ternyata menu yang disajikan penginapan itu benar-benar nikmat.

Meski demikian, bagi fasilitator

pelatihan, tak ada yang lebih nikmat dari pancaran semangat dan antusiasme peserta. Dan, itulah yang saya rasakan dari para personel Publikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi DKI Jakarta. Mereka berlatih dari pukul delapan pagi sampai sembilan malam.

Terus terang, saat datang sebelum “bel” acara pembukaan pukul 08.00 WIB

Rabu lalu, kami para fasilitator sempat dihinggapi rasa pesimistis. Jangan-jangan, pelatihan ini hanya semacam pengisi waktu senggang atau yang sejenis itu. Terlebih lagi, setengah jam berlalu dari jadwal dimulainya acara pembukaan, yang datang baru lima atau enam dari 25 peserta. Pembukaan akhirnya lancar dilaksanakan setengah sepuluh pagi.

Kami mulai terhibur saat Kepala



LPMP DKI Surya Fitri Nurulhuda, SE, M.Si, menyampaikan pesan dalam kata sambutan. "...jangan mengikuti pelatihan ini hanya karena mendapat tugas dari saya. Jadikanlah pelatihan ini sebagai kesempatan untuk belajar menulis." Begitu antara lain pesan Kepala kepada para peserta. Kepala LPMP DKI juga bercerita masa remajanya, ketika mengenal novel-novel Yudhistira ANM Massardi, imam kami dalam tim fasilitator empat sekawan yang efisien.

Sebagai orang luar, saya merasakan pesan itu memancarkan sesuatu yang lebih dari sekadar amanat seorang kepala instansi pemerintahan. Pesan itu lebih merupakan inspirasi untuk belajar sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Artinya, peserta diajak untuk tidak sekadar menjalankan tugas dari atasan, melainkan mengembangkan diri agar dapat memberi kontribusi yang lebih bermakna bagi diri, lembaga dan bangsa.

TARGET PENGAKTIVAN WEBSITE

Selain pesan inspiratif itu, sebetulnya ada juga pesan bernada instruksi yang tidak main-main. Tidak hanya menyodok para peserta selaku bawahan Kepala LPMP DKI, tapi juga menohok kami tim fasilitator. "Saya akan lihat hasil pelatihan ini dalam satu dua bulan ke depan di website." Nah, lho.

Karenanya, dalam sambutan pada acara pembukaan, Master Trainer Yudhistira mengajak para peserta menyatukan tekad mewujudkan harapan Kepala LPMP DKI Jakarta.

Walhasil, entah karena "ancaman" Kepala LPMP DKI Jakarta atau karena daya tarik materi pelatihan, yang bagi hampir seluruh peserta merupakan hal baru, semangat berlatih membara dan menyala hingga akhir.

Yang mengharukan bagi tim fasilitator adalah tumbuhnya relasi interpersonal yang lebih dalam dari sekadar relasi klien-bisnis.

Di luar urusan belajar teknik penulisan dan segala pernik-perniknya, yang tentu tak akan selesai hanya dalam tiga hari pelatihan, hubungan itu memudahkan eksplorasi problem dan kebutuhan kontekstual tim publikasi. Sebaliknya, dari pelatihan ini para fasilitator menjadi ngeh bahwa LPMP sejatinya adalah instansi dengan "harta" tak ternilai bagi pendidikan Indonesia.

Tidak ada yang kebetulan di dunia ini. Tim fasilitator sudah lama berkuat dengan isu pendidikan. Yudhistira sudah 12 tahun bersama istri, Siska Yudhistira Massardi, mengelola Sekolah Batutis Al-Ilmi. Sekolah gratis untuk kaum dhu'afa di Pekayon Bekasi itu merupakan laboratorium pelatihan guru Metode Sentra.

Saya sendiri pada Januari lalu menerbitkan buku Bahasa Mencerdaskan Bangsa, Panduan Berbahasa Berbasis Metode Sentra untuk Guru dan Orangtua. Buku itu adalah hasil belajar saya tentang Metode Sentra di Sekolah Batutis selama hampir sewindu. Adlil Umarat, adalah "orang RCTI" yang kini mantap mengabdikan diri dalam dunia pendidikan anak usia dini sebagai *child optimizer* trainer. Kami beruntung punya Raditya Patria Adhigama, jurnalis foto yang memiliki jaringan relasi dan persahabatan luas dengan berbagai kalangan, termasuk instansi-instansi pemerintahan di bidang pendidikan.

Dengan semua itu, komunikasi kami (fasilitator dan para peserta pelatihan) menjadi sangat lancar. Puncaknya adalah pada malam kedua, saat para peserta

melakukan diskusi dalam tiga kelompok (sesuai bidang tugas dan pekerjaan masing-masing) selama sekitar satu jam. Mereka menghasilkan action plan yang lengkap dan terperinci. Dari keluhan "tak punya ide untuk ditulis", mereka kini telah siap dengan sebuah agenda besar untuk mengisi halaman-halaman *website* LPMP DKI.

Kepada para sahabat saya yang peduli pada masalah pendidikan, rasanya tak berlebihan kalau saya mengajak untuk mengarahkan perhatian (syukur-syukur kalau sudi membantu dengan doa) kepada upaya tim Publikasi LPMP DKI tersebut. Mengapa? Karena mereka para staf dan pimpinan LPMP bekerja di lumbung data yang dibutuhkan guru, kepala sekolah, kepala dinas, walikota, gubernur, bahkan menteri. Juga, tentu saja, para walimurid dan pengamat pendidikan. Berdasarkan data dari merekalah seyogyanya pendidikan kita bergerak dan digerakkan.

Sebagai langkah pertama (mungkin bahkan yang pertama di Indonesia), *ikhthiar* itu tentu tidak mudah, apalagi diharap menghasilkan produk yang memuaskan dalam sekejap. Tapi, setidaknya *ikhthiar* sudah dimulai. ■



AGENDA KEGIATAN LPMP DKI JAKARTA, AKHIR TAHUN 2017

NO.	JUDUL KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANA
1	Penguatan Implementasi Kurikulum 2013 melalui FGD dengan LPMP Eselon II	5, 6, 7, 8 November	FPMP
2	Workshop Penyusunan Peta Bisnis Proses dan Reviu SOP LPMP DKI Jakarta	14, 15, 16, 17 November	Subbag Umum
3	Penyusunan Potret Sekolah Model	14, 15, 16, 17 November	PMS
4	Workshop Penyusunan LAKIP LPMP DKI Jakarta TA 2017	20, 21, 22, 23 November	Subbag Umum
5	Sosialisasi PMP oleh Pengawas dan Operator Sekolah	Juli - Agustus 2017	PMS
6	Pelaksanaan Pengumpulan Data (Juli - Oktober 2017) OK	Juli - Oktober 2017	PMS
7	Pembekalan dan Reviu Pendamping Sekolah Model	31 Agustus dan 5 Oktober	PMS
8	Pendampingan Sekolah Model dan Sek. Imbas Rintisan PMI	21 Agustus - akhir November	PMS
9	Monitoring dan Evaluasi Sekolah Model	September - Oktober 2017	PMS
10	Asistensi Pengelolaan Bantah Sekolah Model	Akt. I: 10 - 11 Agustus & Akt.II: 21 - 22 Agt	PMS
11	Monev Implementasi K13 Jenjang SD, SMP, SMA, SMK	1 s.d 30 November 2017	FPMP
12	Pendampingan Sekolah Budaya Mutu	31 Juli - 8 Oktober 2017	FPMP
13	Workshop PMP dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan di DKI Jakarta yang Berkarakter	29 - 31 Agustus	PMS
14	Pelatihan TPMPD bagi Pengawas Sekolah 2018-2019	7 Desember 2017 (angkatan 1) & 18 Desember 2017 (angkatan 2)	PMS
15	Sosialisasi SPMI oleh Pengawas	28 - 31 Agustus	PMS
16	Workshop Penyusunan Peta Bisnis Proses dan Reviu SOP LPMP DKI Jakarta	14, 15, 16, 17 November	Subbag Umum
17	Penyusunan Potret Sekolah Model	14, 15, 16, 17 November	PMS
18	Workshop Penyusunan LAKIP LPMP DKI Jakarta TA 2017	20, 21, 22, 23 November	Subbag Umum
19	Workshop Pembuatan Media Literasi untuk Sekolah Model Jenjang SD	22, 23, 24 November	PMS
20	Workshop Penguatan Penilaian Pembelajaran Sekolah Dasar	22, 23, 24, 25 November	FPMP
21	Workshop Kajian Kesiapan Penerapan e-Office di Lingkungan LPMP DKI Jakarta**	Desember	Subbag Umum
22	Workshop Pengembangan pembelajaran Abad 21 & Penyusunan Soal HOTS Jenjang SMP	27, 28, 29, 30 November	FPMP
23	Workshop Sinkronisasi Kurikulum SMK dengan SKKNI dan DUDI dalam Rangka Penyiapan LSP di Prov, DKI Jakarta	27, 28, 29, 30 November	FPMP
24	Sosialisasi Potret Sekolah Model	29, 30 November	PMS
25	Workshop Pengembangan pembelajaran Abad 21 & Penyusunan Soal HOTS Jenjang SMA	4, 5, 6, 7 Desember	FPMP
26	Workshop Penyusunan Statistik Pendidikan Prov. DKI Jakarta dan Penyusunan RUP TA 2018	4, 5, 6, 7 Desember	Subbag Umum & SI
27	Penyusunan Program Kerja TPMPD Tahun 2018-2019	7, 8 Desember	PMS
28	Analisis Data Hasil Pemetaan Mutu Pendidikan Tahun 2017	14 - 16 Desember 2017	PMS
29	Evaluasi dan Pelaporan K13 Jenjang SD	Akt I: 5, 7 Desember, Akt II: 6, 8 Desember	FPMP
30	Raker DIPA Indikatif dan Penyusunan Rencana Proker 2018	11, 18 Desember	Subbag Umum
31	Evaluasi dan Pelaporan K13 Jenjang SMK	14 - 15 Desember	FPMP
32	Evaluasi dan Pelaporan K13 Jenjang SMP	12, 13 Desember	FPMP
33	Workshop Pembuatan Media Literasi untuk Sekolah Model Jenjang SMP dan Pengawas Sekolah	11, 12, 13 Desember	PMS
34	Evaluasi dan Pelaporan K13 Jenjang SMA	14 - 15 Desember	FPMP
35	Pelatihan Jurnalistik bagi Siswa SMP, SMA dan SMK dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekmod	19, 20 Desember	PMS



Pendampingan



Sekolah Model 2017



sekolah yang :

1. mampu berkomitmen menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan
2. dapat menunjukkan perubahan, peningkatan mutu secara terukur dan berkelanjutan
3. Memiliki karakter mutu
4. mampu mengimbaskan ke sekolah lainnya

SASARAN : 120 sekolah Model SPMI dan 600 Sekolah Imbas



Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal :

- Pemetaan dan Analisis Rapot Mutu
- Penyusunan Rencana Pemenuhan Berdasarkan Rekomendasi Rapot Mutu
- Pelaksanaan Pemenuhan Mutu (Program Prioritas) yang dapat dilaksanakan tahun 2017
- Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
- Penyusunan strategi baru dalam mencapai SNP

TAHAPAN PENDAMPINGAN

Pemilihan Sekolah

- Melalui kriteria yang sudah ditetapkan
- Penunjukan sekolah model dilakukan dengan berkomunikasi dengan pemerintah daerah karena faktor komitmen keterlibatan pemerintah daerah turut dipertimbangkan dalam penunjukan sekolah

Pelatihan Sekolah

- Dilatih oleh fasilitator Daerah yang sudah ditetapkan
- diwakili oleh 4 orang /sekolah yang terdiri atas pengawas pembina, kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan.
- Mengupas tentang SPMI.

Pendampingan Sekolah

- Diberi pemacu/trigger dengan dana bantuan pemerintah untuk meningkatkan mutu Sekolah
- dilakukan 3 kali pertemuan di sekolah
- Melibatkan sekolah imbas @ 2 orang perwakilan





LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DKI JAKARTA

Jl. Nangka No. 60 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

BIMTEK DAN PENDAMPINGAN KURIKULUM 2013 TAHUN 2017

PROVINSI DKI JAKARTA

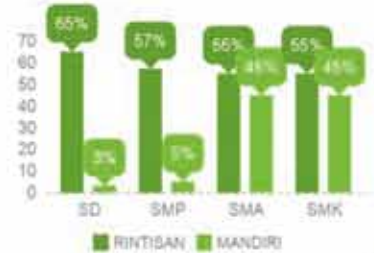


Untuk memfasilitasi sekolah meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, dan Pengawas Sekolah dan membantu sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013

SEKOLAH SASARAN



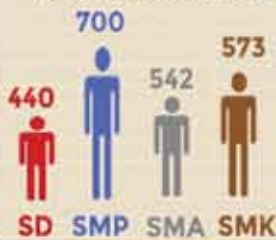
REALISASI



TAHAPAN BIMTEK DAN PENDAMPINGAN

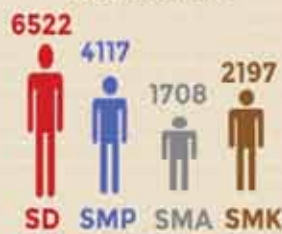
BIMTEK PENYEGARAN IK

INSTRUKTUR KAB/KOTA



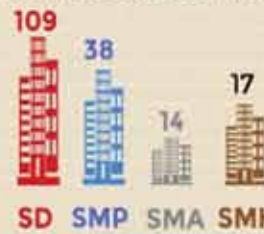
BIMTEK GURU SASARAN

GURU SASARAN



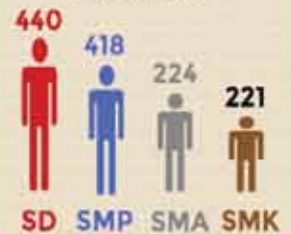
PENYALURAN BANTUAN PEMERINTAH

SEKOLAH INDUK KLASTER/INTI



PENDAMPINGAN

PENDAMPING



- IK berlatar belakang Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, dipilih dengan kriteria tertentu
- IK bertugas menjadi Fasilitator Bimtek GS dan atau Pendampingan Guru Sasaran
- Sebagian IK pernah menjadi Ik atau Instruktur pada tahun sebelumnya dan sebagian lagi adalah IK yang baru

- SD = guru kelas I, IV, guru agama dan kepala sekolah
- SMP = guru mapel umum (9 mapel), 1 guru PAI, 1 guru agama lainnya dan kepala sekolah
- SMA = guru mapel (16 mapel) 1 guru Agama Islam dan 1 guru Agama lainnya
- SMK = guru mapel umum (8 mapel), 1 guru PAI dan 1 guru Agama lainnya, 2 guru mapel produktif C1 & C2/C3

- Dana Bantah dikelola sekolah induk klaster/inti
- SD, Jumlah bantuan 3 juta rupiah per sekolah
- SMP, Jumlah bantuan 5 juta rupiah per sekolah
- SMA, Jumlah bantuan 7 juta rupiah per sekolah
- SMK, Jumlah bantuan 6 juta rupiah per sekolah

- SD, masing-masing sekolah inti, 8-11 sekolah imbas
- SMP, masing-masing sekolah induk klaster 10-12 sekolah imbas
- SMA, masing-masing sekolah induk klaster 10-11 sekolah imbas
- SMK, masing-masing sekolah induk klaster 11-12 sekolah imbas

PENDAMPINGAN SMP, SMA dan SMK

PENDAMPINGAN SD

